

**ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA AUTIS DI SEKOLAH
LUAR BIASA (SLB) NEGERI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

SUKURMAN JAYA

NIM. 16112101657

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021 M/1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276-51172-538789 fax (0736) 5117151172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Sukurman Jaya

NIM : 1611210165

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Sukurman Jaya

NIM : 1611210165

Judul : Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Dr.H. Zulkarnain, S.MAg

NIP: 196005251987031001

Pembimbing II

Drs. Subhan Mustafa M.Pd.I

NIP: 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276-51172-538789 fax. (0736) 5117151172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu” yang disusun oleh Sukurman Jaya NIM 1611210165 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dinyatakan **LULUS**, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Mindani, M.Ag

NIP. 196908062007101002

Sekretaris

Nurlia Latipah, M.Pd.Si

NIP. 198308122018012001

Penguji I

Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004

Penguji II

Drs. Suhilman, M.Pd.I

NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Indrawaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTO

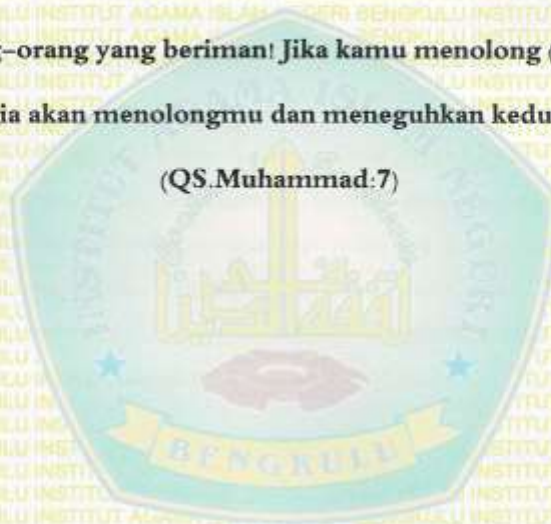
*"Bukan ilmu yang seharusnya mendatangimu, tapi Kamu yang
mendatangi Ilmu"*

(Imam Malik)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

*"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah,
niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu"*

(QS.Muhammad:7)



PERSEMBAHAN

Setiap Langkah yang ku tempuh dalam perjuangan skripsi ini tidak pernah lepas dari campur Ilahi *Rabbi*. Oleh karena itu, ku persembahkan untuk Allah SWT dengan segala harap engkau meridho-i karya ini dan ku persembahkan juga kepada semua pihak yang telah membantuku untuk meraih cita-cita:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak yang telah rela memperjuangkan letih dan keringat setiap waktu dan Ibu yang telah banyak memberikan dukungan, kasih sayang dan cinta luar biasa. Dan Istriku tercinta Terima kasih telah memberikan yang terbaik dalam hidupku, memberikan dukungan di setiap perjalanan hidupku dan do'a terbaik untukku. semoga Allah memberkahi di setiap Langkah dan semoga Allah kumpulkan kita Kembali di Surga-Nya.
2. Saudara kandungku yang telah memberikan dukungan dan doanya selama ini
3. Keluarga besarku, kakak sepupu, paman, bibi, ponakan, yang telah memberikan do'a dan dukungan di setiap langkahku dalam belajar.
4. Guru-guru tercinta dari SD-SMA yang telah banyak memberikan pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Terima kasih telah tulus memberikan pengabdian untuk anak negeri dengan ikhlas.
5. Dosen-dosen IAIN Bengkulu dari semester I-VIII yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membuka pikiran kami bahwa semakin tinggi ilmu yang didapat maka semakin kita merasa bahwa kita tidak punya apa-apa. Terima kasih untuk semua perjuangan dalam mengajar dan mendidik kami sebagai mahasiswa.
6. Teman seperjuangan PAI Angkatan 2016 khususnya kelas F. Telah banyak hal-hal yang kita lewati bersama sedari awal masuk kuliah, belajar dan berdiskusi bersama. Terima kasih untuk pertemuan kurang lebih 4 tahun ini, semoga dimanapun kita berada akan berguna bagi orang lain dengan bekal ilmu yang kita peroleh.
7. Agama, Bangsa dan Almamaterku tercinta.

ABSTRAK

Sukurman Jaya, NIM 1611210165, 2021, Skripsi yang berjudul “**Analisis Pembelajaran PAI Pada Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu**”, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag, dan Pembimbing II : Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I.

Kata Kunci : Pembelajaran PAI dan Perkembangan Akhlak siswa Autis.

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui solusi bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajar siswa. Penelitian ini dilatar belakangi dari sebuah Sekolah Luar Biasa (SLB) yang beralamat di Jalan Bukit Barisan Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu, permasalahan yang ada disekolah ini ketika observasi yang terjadi dilapangan yaitu proses kegiatan belajar mengajar dalam alokasi waktu yang diberikan sekolah kepada guru itu sangat singkat, sehingga materi yang diajarkan itu tidak berjalan dengan baik, masih ada guru yang meminta izin disaat kegiatan belajar berlangsung, serta pengelolaan sekolah terhadap guru-guru juga belum teratur

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan mempertimbangkan setting penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu. Subjek dan informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu Kepala Sekolah, 3 Guru Pendidikan Agama Islam, dan Walikelas. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada perkembangan akhlak siswa autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengajaran dan pemahaman dalam menanamkan nilai moral dan akhlak yang terkandung pada materi pelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan dengan baik seperti mengajak siswa berinteraksi, mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran, menggunakan media dan alat bantu namun hal yang menjadi permasalahan yaitu terbatasnya waktu yang diberikan untuk guru dalam mengajar sedangkan mengajar siswa autis itu membutuhkan waktu yang cukup dan kreatif. Solusi yang ditawarkan yaitu pendekatan dengan siswa secara aktif, penambahan waktu yang cukup untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan pengelolaan sumber daya manusia atau guru yang lebih baik agar dapat mengajar dengan baik disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukurman Jaya
NIM : 1611210165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juli 2021

nyatakan,



Sukurman Jaya
NIM. 1611210165

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: "Analisis Pembelajaran PAI Pada Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan, dorongan terhadap skripsi ini Sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2021

Hormat Saya,

Sukurman Jaya
NIM. 1611210165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pembelajaran	12
B. Pendidikan Agama Islam.....	20
C. Perkembangan Akhlak.....	28
D. Anak Autis	33
E. Kajian yang Relevan.....	41
F. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Setting Penelitian.....	46
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	46

D. Instrumen Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Keabsahan Data.....	50
G. Tekhnik Analisa Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Islam mempunyai kedudukan berarti dalam membuat orang selengkapnya, dalam perihal ini pembelajaran adab. Pembelajaran adab Islami ialah bagasi penting serta elementer dalam bumi pembelajaran, spesialnya untuk anak umur sekolah yang sedang hidup dalam kemajuan serta perkembangan dalam bermacam pandangan kehidupan, semacam faktor kemajuan badan serta pandangan kemajuan rohani.

Pembelajaran adab Islami merupakan usaha yang disengaja yang dicoba oleh warga serta penguasa buat membimbing, ceria serta melaksanakan ekspedisi di sekolah sejauh hidup mereka dalam bagan menyiapkan anak didik buat melaksanakan tanggung jawabnya dalam pengaturan yang berlainan di era depan. Pengajaran pula ialah pengalaman belajar sejauh hidup dalam wujud pembelajaran sekolah sah, nonformal, serta informal yang bermaksud buat memaksimalkan keahlian orang.

Tetapi, pembelajaran tidak menunggu kestabilan arti. Pembelajaran dalam kehidupan merupakan seluruh pengalaman belajar dalam seluruh pengaturan serta dalam seluruh kehidupan. Pembelajaran merupakan seluruh kondisi kehidupan yang pengaruhi perkembangan serta kemajuan kehidupan. ¹

¹ Abdul Kadir, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*,(Jakarta:KENCANA,2012),h.59

Jadi pembelajaran Islam idealnya mencampurkan perkembangan serta keahlian orang, dengan tujuan yang melingkupi disiplin sosial buat melatih masyarakat negeri dalam bermacam metode hidup di area serta pengelompokan sosial. Dengan cara biasa, seluruh aksi, bagus resmi ataupun tidak siuman, senantiasa dihadapkan pada tujuan yang mau dicapai. Seluruh upaya tanpa tujuan, bagaimanapun, tidak hendak mempunyai maksud berarti, serta dengan begitu tujuan ialah bagian yang amat berarti dalam seluruh aktivitas, tercantum pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan buat membuat kemampuan serta membuat karakter, karakter serta peradaban yang bergengsi dalam kehidupan serta kehidupan, ataupun dengan tutur lain memanusiakan orang jadi orang yang jelas cocok dengan standar yang di atasnya beliau dibentuk. Pembelajaran nasional, begitu juga tertera dalam Artikel 3 hukum sistem pembelajaran Nasional nomor. 20 Tahun 2003, bermaksud buat meningkatkan keahlian serta membuat karakter dan peradaban bangsa yang bergengsi dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan meningkatkan kemampuan partisipan ajar supaya jadi orang yang beragama.²

Setiap unsur pendidikan harus mengarah pada perkembangan moral. Moralitas berasal dari bahasa Arab khuluq yang berarti watak atau tingkah laku. Istilah khuluq juga berkaitan dengan kata khaliq dan binatang. Kata moralitas berkaitan dengan sikap, watak, perangai, dan perilaku manusia

² UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), h.2

terhadap diri sendiri, orang lain, makhluk lain, dan Tuhan. Moralitas dengan demikian merupakan landasan bagi ajaran Islam tentang standar perilaku tentang bagaimana orang bersikap baik kepada Allah, orang lain.³

Pembelajaran Islam dalam perihal ini diturunkan awal kali pada Rasul- Nya kala Rasul Muhammad SAW diutus dari Allah SWT selaku rasul di bukit- bukit Madinah pas di atas selaku sabda Allah SWT oleh Malaikat Jibril AS pada Rasulullah SAW dalam Al- Quran Pesan Al.- al- Alaq 1- 5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq 1-5)⁴

Oleh sebab itu, kita selaku orang amat dibutuhkan buat memperoleh data untuk tingkatkan orang di bagian Allah SWT serta dalam kondisi sabda Pemimpin Baihaqi, Rasul Muhammad SAW:

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Artinya : Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam.” (HR. Al-

³ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung:ALFABETA,2013), h.99

⁴Depertemen Agama RI, *Al quran Dan Terjemahannya* ,(Bandung: Diponegoro,2000), h.

Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'la, A-Qudha'i, dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani⁵)

Data yang kita punya semenjak bagian orang yang sesungguhnya ditunjukkan dalam pengabdianya pada Allah, serta pengetahuan yang ia tahu, pembelajaran agama Islam mengarahkan anak didik gimana memuja Tuhan serta gimana berhubungan dengan orang lain dalam rasa segan, apresiasi serta cinta, begitu juga tertera dalam bacaan Al- Quran Surah(9: 122):

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Pembelajaran agama Islam amat berarti untuk seluruh anak didik yang belajar dimana saja tercantum anak autis, khususnya anak autis, sebab poin ini ialah alas penting pembelajaran yang menekankan pada penanaman adab agung serta budi akhlak yang berguna. Pembelajaran pembelajaran agama Islam pada anak autis sedemikian muka supaya tidak memforsir mereka buat melaksanakan ibadah benar semacam orang lain, namun buat menyadarkan mereka kalau mereka pula mempunyai agama serta hukum dalam hidup.

⁵Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2017)h.07

Autisme ialah kemajuan yang berhubungan dengan komunikasi, interaksi sosial serta daya cipta, ada permasalahan dalam berkaitan dengan orang lain serta lebih senang berasing sedangkan tidak dapat bawa anak lain ke sekolah. Sahabat seangkatan serta guru mereka, melainkan mereka memahami Guru serta mereka tidak sering melihatnya, hendak mengarah bungkam serta tidak ikut serta aktif serta apalagi tidak hendak berjaga- jaga dengan apa yang diperintahkan Guru melainkan orang tua kategori; bila mereka dengan orang tua kategori, mereka wajib berbicara serta melaksanakan apa yang dibilang orang tua kategori, walaupun amat lelet, sebab itu orang tua kategori.

Pembelajaran anak autis amat berlainan dengan anak berkebutuhan spesial yang lain. Guru sekolah global memiliki minat khusus dalam peralatan mengajar untuk anak autis seperti kegiatan komunikasi langsung yang lambat dan konkret dengan keterampilan audiovisual dan guru, seperti menulis. Biasanya untuk anak-anak luar biasa dengan autisme.

Untuk melakukannya, semua tanggung jawab guru sekolah khusus (SLB), khususnya studi Islam, diperlukan buat lebih menguasai kemajuan serta memakai metode yang cocok buat mempraktikkan dan menerima pengetahuan mereka kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Jalan Lingkar Timur Singaran Pati Kota Bengkulu oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan, ibu Hartati mengatakan bahwa “sekolah yang dia ajar tidak mengajar anak autis sejak akhir tahun

2017, karena semua anak-anak autis mereka telah diinstruksikan kembali.⁶ Hasil pemantauan di SLB Negeri Kota Bengkulu, pendidik dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran Agama Islam di SLB Negeri Kota Bengkulu dimana anak autis amat lelet dalam menyambut ilmu pengetahuan membimbing guru., semacam metode pengajaran pembelajaran agama Islam Ini merupakan permasalahan inovatif buat anak- anak autis serta, sehabis rentang waktu terbatas, guru tidak bisa fokus membimbing anak- anak autis cuma sebab terdapat di satu kategori anak- anak dengan keinginan spesial yang lain semacam Tuli, Tunadaksa serta Tunadaksa, seperti itu yang membatasi kemajuan akhlak anak autis serta Tunadaksa⁷.

Sekolah yang penulis cermat mempunyai dekat 6 anak autis, dengan tingkatan autisme kecil, 2 Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) serta 2 pria serta 4 wanita, berumur 17- 23 tahun, yang cuma anak- anak autis di sekolah menengah. Pelajaran Pembelajaran Agama Islam dalam satu minggu cuma sekali di sekolah, berjalan cuma 2 jam. Serta di satu sekolah cuma terdapat 3 guru besar Pembelajaran Agama Islam, ialah SD, SMP serta Sekolah Menengah Kejuruan(SMK). Dalam kondisi semacam ini keinginan hendak dorongan, atensi lebih, bonus durasi belajar serta cara- cara yang lebih pas serta inovatif buat membimbing anak- anak yang mengidap autisme buat meningkatkan nilai- nilai mereka amat terasa.

⁶ Wawancara dengan Ibu Hartati , guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Kota Bengkulu, Pada Tanggal 26 Maret 2020, Jam 11:45 WIB

⁷ Wawancara dengan Ibu Emi, guru di Sekolah Luar Biasa (Karabela) Kota Bnegkulu pada tanggal 23 Oktober 2020 jam 10.00 WIB

Cara Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Luar Lazim(SLB) Negeri di Kota Bengkulu menuntut ketabahan sebab guru wajib penuhi tujuan itu serta menguasai berkembang bunga anak ajar. Menguasai tujuan, pengawasan modul serta menyesuaikan diri dengan metode belajar yang cocok. Bila pembelajaran efisien, perkembangan akhlak anak autis bertambah" sebab ia umumnya tidak sempat menyongsong ataupun menyapa instruktur tadinya kala pembelajaran ini sukses hingga ia berjabat tangan serta menaati instruksi yang dimohon guru, walaupun amat lamban".⁸

Semacam perihalnya keadaan bagus yang lain, kepribadian anak autis, spesialnya guru, dengan cara berangsur- angsur hendak mulai tercipta serta jadi individu yang lebih bagus. Bersumber pada penjelasan tadinya, penulis terpicat dengan judul pertanyaan ini “**Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu**” Penulis berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan.

B. Identifikasi Masalah

Pengenalan permasalahan dalam riset ini yakni selaku selanjutnya.

1. Sekurang- kurangnya pergantian adab Anak didik Autis di Sekolah Luar Lazim(SLB) Negara Kota Bengkulu

⁸ Wawancara dengan Ibu Vera Yunita, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (Karabela) Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020 jam 09:15 WIB

2. Durasi penerapan pembelajaran Pembelajaran Agama Islam yang kurang efisien di Sekolah Luar Lazim(SLB) Negara Kota Bengkulu
3. Kurang terarahnya guru Pembelajaran Agama Islam dalam mengajar
4. Anak didik Autis di Sekolah Luar Lazim(SLB) Negara Kota Bengkulu.
5. Sedang Minimnya Guru PAI di sekolah yang cuma terdapat satu guru PAI

C. Batasan Masalah

Supaya riset ini bisa dicoba lebih fokus serta terencana dan menghindari penjelasan yang menyimpang dari permasalahan yang hendak diawasi serta tidak memunculkan salah pengertian, hingga periset batasi ialah: Kondisi tabiat Anak didik Autis kepada aturan krama pada guru di Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang hingga periset merumuskan permasalahan yang hendak diawasi merupakan selaku selanjutnya:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu.
2. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa Autis Terhadap Guru Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada kesimpulan permasalahan itu, hingga tujuan riset merupakan selaku selanjutnya:

1. Buat mengenali cara penerapan pembelajaran Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri Kota Bengkulu.
2. Buat mengenali Penanaman Nilai- nilai Adab Anak didik Autis kepada Guru Di Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari riset yang akan di peroleh yakni selaku selanjutnya:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan bisa meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan dalam aspek Pembelajaran Agama Islam serta membuat adab pada anak didik autis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Selaku masukan yang berguna kepada guru pembelajaran agama Islam dalam ceria anak didik autis. Riset ini diharapkan bisa jadi materi masukan serta estimasi untuk sekolah itu di dalam meninjau kembali upaya serta kegiatannya dalam cara belajar membimbing spesialisnya Pembelajaran Agama Islam pada anak autis selaku kendala kemajuan.

b. Bagi Siswa

Selaku pemecahan terbaik untuk anak didik buat menguasai pembelajaran agama Islam dalam membuat adab karakter.

c. Bagi Peneliti

Selaku mahasiswa calon guru pembelajaran agama Islam, riset ini amat berguna buat memperoleh pengalaman bernilai terpaut dengan analisa pembelajaran pembelajaran agama Islam pada kemajuan adab anak autis di Sekolah Luar Lazim(SLB) Negara Kota Bengkulu. Riset ini pula diharapkan bisa menaikkan ilmu pengetahuan serta pengetahuan berasumsi, hal kasus dalam aspek riset Pembelajaran Agama Islam paling utama yang berkaitan dengan anak autis di tempat penulis melangsungkan riset.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah transmisi informasi antara pendidik dan murid. Belajar juga dapat dianggap sebagai kegiatan pengajaran yang direncanakan untuk mengaktifkan murid, yang menekankan penyediaan bahan belajar. Sebaliknya pembelajaran pada dasarnya ialah cara komunikasi transaksional timbal balik, bagus guru ataupun anak didik, anak didik serta anak didik menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Komunikasi transaksional merupakan tipe komunikasi yang banyak orang yang ikut serta dalam cara pembelajaran bisa menyambut, menguasai serta membenarkan buat mengenali musibah siswa, kemampuan, hasil, cara ataupun guna belajar.⁹

Belajar adalah proses yang menggabungkan dua aspek: belajar adalah tentang apa yang butuh dicoba anak didik, serta membimbing merupakan mengenai apa yang wajib dicoba guru selaku guru. Belajar merupakan mengenai belajar. Kedua bagian ini hendak bertugas serupa dengan cara berintegrasi kala terjalin interaksi antara guru serta anak didik, dan antara anak didik serta anak didik sepanjang

⁹ Al Fauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h, 115

pembelajaran. Dengan kartu yang berlainan. Pembelajaran dalam bagan pergantian tindakan pada dasarnya ialah cara komunikasi antara anak didik dengan guru serta dampingi anak didik.

Belajar adalah jantung dari seluruh proses pendidikan guru sebagai pengemban utama dari suatu proses yang mencakup sejumlah kegiatan pengajar dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik dalam pengaturan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Belajar pada hakekatnya merupakan aktivitas tertata yang mendesak seorang buat belajar cocok dengan tujuan belajarnya. Serta pembelajaran amat berarti dalam pembelajaran anak, terkait pada tipe bentuk pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran, sebab ialah bagian berarti untuk anak didik buat menguasai apa yang sudah di informasikan sepanjang cara belajar membimbing.¹¹

Pembelajaran ialah cara interaksi edukatif antara guru serta anak didik di kategori. Terdapat 2 aktivitas sejauh cara pembelajaran, ialah cara pembelajaran serta cara pengajaran. Dalam terbentuknya cara belajar, perihal ini memiliki penafsiran kalau anak didik selaku pihak yang belajar serta guru selaku pihak yang membimbing senantiasa ialah cara interaksi antara 2 bagian orang.

Cara pembelajaran ialah sesuatu cara interaksi guru, anak didik serta anak didik, dimana banyak ditemui pandangan intelektual dalam

² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h, 11-12

¹¹ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h, 8

cara pembelajaran, alhasil guru butuh menguasai ilmu jiwa serta guru pula butuh mengenali mengenai strategi yang bisa dipakai buat menjamin sesuatu pendekatan intelektual buat autisme.¹²

Tanggung jawab guru mencakup 3 pandangan: pembelajaran, pengajaran serta penataran pembibitan serta perencanaan buat semua cara, pembelajaran berarti meneruskan serta meningkatkan nilai- nilai kehidupan, pengajaran berarti perkembangan serta pengembangan data serta penataran pembibitan berarti membuat keahlian buat kehidupan anak didik. Supaya seseorang guru bisa melakukan kewajiban serta peranan itu di atas, sebagian keahlian serta kompetensi itu wajib jadi bagian dari profesionalisme guru. Tiap guru wajib mempunyai keahlian belajar yang handal selaku seseorang guru. Dengan keahlian ini, instruktur bisa memainkan kedudukan selanjutnya:

- a. Fasilitator, yang sediakan kemudahan- kemudahan untuk anak didik dalam cara belajar- mengajar
- b. Pembimbing, yang menolong anak didik menanggulangi kesusahan pada cara belajar membimbing.
- c. Penyedia lingkungan, yang berbentuk menghasilkan area belajar dengan antusias.

¹² Jenny Thomson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 83

- d. Model, yang sanggup membagikan ilustrasi yang bagus pada anak didik supaya bersikap cocok dengan norma yang legal di bumi pendidikan.
 - e. Motivator, yang ikut memberitahukan usaha- usaha pembaruan pada warga khususnya pada poin ajar ialah anak didik.¹³
- b. Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran berjudul tidak bisa dicoba tanpa perencanaan yang lumayan serta matang buat kegiatan. Metode selanjutnya bisa dipakai buat menyiapkan pembelajaran:

- a. Menentukan tema

Memastikan poin pembelajaran, guru bisa melaksanakannya dengan 2 metode: menekuni standar keahlian serta keahlian dasar tiap mata pelajaran dalam kurikulum, serta setelah itu memilah poin yang cocok.

- b. Prinsip penentuan tema

Dalam menyudahi tema pembelajaran, guru memerlukan memerhatikan beberapa prinsip yakni mempertimbangkan untuk memilah tema dari zona yang terdekat dengan anak ajar, memilah tema pembelajaran dari yang termudah hingga yang sulit, memilah tema dari yang biasa hingga yang area, membenarkan tema pembelajaran dari yang faktual hingga yang bastrak, serta ruang lingkup yang sesuai dengan baya.

¹³ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Esensi Erlangga Group, 2013), h.2

c. Menetapkan jaringan tema

Instruktur wajib membuat jaringan poin dalam pembelajaran tematik. Untuk menggapai ini, instruktur butuh mengaitkan keahlian dasar serta gejala ke satu poin.

d. Penyusunan silabus

Penemuan dari seluruh metode yang dicoba pada tahap tadinya dipakai selaku dasar buat menyiapkan kurikulum. Bagian kurikulum terdiri dari standar keahlian, keahlian dasar, penanda, pengalaman belajar, fitur serta evaluasi..

e. Penyusunan rencana pembelajaran

Perencanaan serta penerapan pembelajaran Salah satunya tercantum dalam kategorisasi serta penerapan pembelajaran konsep penerapan pembelajaran, instruktur butuh membuat konsep serta melakukan pembelajaran. Konsep pembelajaran ini ialah perwujudan dari pengalaman belajar anak didik yang sudah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Bagian RPP mencakup: a) pengenalan poin julukan mata pelajaran yang hendak dimasukkan, kategori, semester serta durasi pertemuan atau no durasi yang diresmikan), b) keahlian dasar serta gejala buat diaplikasikan. c) isi penting bersama dengan uraian mengenai keahlian dasar serta gejala yang didapat anak didik. c) Strategi pembelajaran. e) Perlengkapan, alat fasilitasi belajar ¹⁴

¹⁴ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, h.263-264

Sangat tidak kewajiban awal merupakan memahami kurikulum serta bimbingan penerapannya, semacam unsur-unsur yang wajib dicapai, isi tiap poin mata pelajaran, peruntukan durasi, perlengkapan serta pangkal belajar yang hendak dipakai, bila seseorang guru ataupun dosen mau jadi guru ataupun dosen. Kedua, daya guru yang berkompeten dalam membuat program pembelajaran wajib sanggup membereskan serta menata poin dalam pelajaran serta merumuskannya. Diawali dengan memutuskan tujuan pembelajaran lewat tata cara evaluasi yang dipakai buat menilai hasil belajar anak didik. Ketiga, sanggup melaksanakan cara pembelajaran memiliki arti sanggup mempraktikkan kurikulum, maksudnya memperbaharui satuan- satuan kategori dalam cara belajar membimbing. Aspek kemampuan mereka mencakup aplikasi, pemakaian alat pengajaran serta serupanya dari bermacam metode, siasat, pendekatan, pengajaran, penentuan serta determinasi materi pembelajaran yang cocok.¹⁵

Richard I. Arends pula berkata perihal yang serupa. Ia berkata kalau konsep pelajaran setiap hari umumnya melingkupi poin yang hendak diajarkan, tata cara dorongan yang hendak dipakai, pangkal energi yang dibutuhkan, jenjang serta aktivitas khusus, dan cara penilaian. Pemograman yang bagus melingkupi

¹⁵ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*,(Jakarta:PT.Intermasa,2002),h.78-79

anak didik serta peruntukan durasi, memilah konten metode yang cocok serta membuat atmosfer yang produktif untuk anak didik.¹⁶

b. Model pembelajaran

Bentuk pembelajaran pula ialah bagian berarti untuk guru, dimana guru serta anak didik wajib melaksanakan sesuatu aktivitas buat menggapai tujuan pembelajaran dengan berhasil serta berdaya guna. Dick serta Carey pula berkata, cocok dengan pemikiran Kemp, kalau strategi pembelajaran merupakan berkas materi serta cara pembelajaran yang dipakai dengan metode bersama- serupa untuk menghasilkan hasil belajar buat anak ajar.¹⁷

Buat menanggulangi kesusahan belajar yang berlainan. Digabungkan dengan autisme, anak autis mempunyai permasalahan kemajuan intelektual serta menginginkan atensi spesial dalam membimbing anak didik oleh pengajar, mengenali apa yang di idamkan anak didik serta membagikan atensi yang ikhlas buat tingkatkan daya guna pengajar dalam ceria anak didik itu. metode serta strategi yang dipakai oleh pengajar kala cara belajar membimbing terjalin. Tentulah tujuan yang amat di idamkan dalam bentuk pembelajaran anak autis buat menguasai apa yang dibilang guru serta buat menggapai angan- angan keimanan dalam bagan

¹⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(Rpp) Tematik Terpadu*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP,2015), h.35

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010), h.132

membuat kepribadian anak, semacam ceria guru serta sahabat lain dalam metode anak- anak dalam area sosial.

Aturan krama merupakan tindakan ataupun aksi yang wajib dipegang cocok dengan angan- angan, standar, serta adat- istiadat sosial. Aturan krama di area sekolah Kala anak didik berupaya mempraktikkan, antara lain, norma sopan santun:

- 1) Kenakan seragam sekolah pada hari yang ditentukan.
- 2) Seragam bersih, pakaian diselipkan dan memakai ikat pinggang putra.
- 3) Sapa dan sapa instruktur saat Anda memasuki kelas.
- 4) Mintalah izin kepada instruktur untuk masuk jika Anda datang terlambat.¹⁸

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Agama Islam ialah usaha buat mendesak serta meningkatkan anak sekolah supaya senantiasa menguasai agama Islam dengan cara utuh serta mendalami tujuan yang bagi Majid serta Dian Andayani pada kesimpulannya bermuara pada penerapan serta menghasilkan Islam selaku way of life.¹⁹

Pembelajaran Agama Islam(PAI) ialah usaha buat tingkatan kepribadian anak didik yang beraneka ragam, alhasil anak didik bisa

¹⁸Junaidah Harianjah, *Peningkatan Tata Krama Pergaulan Dan Hasil Belajar Siswa: SMPN 1 Deli Serdang*, (26 Mei 2019 Pukul 13:13): h,390

¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130-131

lebih menguasai, mendalami serta mempraktikkan anutan Islam. Ada pula pembelajaran agama Islam, Muhaimin berkata: Pembelajaran agama Islam selaku salah satu mata pelajaran anutan Islam, aturan kehidupan serta nilai- nilai Islam, butuh diupayakan lewat pemograman pembelajaran agama yang pas, alhasil opsi, ketetapan serta pengembangan bisa pengaruhi kehidupan anak didik.²⁰

Sebab uraian mengenai pembelajaran agama Islam bisa diawali dengan menggali penafsiran pembelajaran agama Islam itu sendiri, sebab memiliki indikator- indikator elementer yang amat relevan dengan bumi pembelajaran, hingga perihal yang sangat pokok dari ilmu merupakan menekuni pembelajaran agama Islam. Siapa yang belajar membuat akhlaq qharimah serta menekuni Alquran, hadits, fiqh serta banyak lagi? Serta salah satu pandangan elementer pembelajaran Islam yang kerap kita dengar merupakan kalau Tarbiyah merupakan cara kenaikan serta kenaikan pandangan raga, kejiwaan, sosial serta kebatinan partisipan ajar.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sehabis lewat serangkaian metode pembelajaran agama Islam di sekolah ataupun di Perguruan, Pembelajaran Agama Islam wajib dilaksanakan. Terdapat banyak pemikiran mengenai tujuan Pembelajaran Agama Islam ini. Beliau mau al- Attas jadi orang yang

²⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Lampung : Remaja Rosdakrya, 2008), h. 185

pantas, di antara lain beliau membutuhkan tujuan pembelajaran agama Islam. Sedangkan itu, Marimba melaporkan kalau beliau mengklaim kalau Pembelajaran Agama Islam dimaksudkan buat meningkatkan orang yang berkarakter mukmin. Berbeda dengan al-Abrasy, tujuan akhir pembelajaran agama Islam merupakan ceria banyak orang terpandang. Munir Musyi melaporkan kalau tujuan akhir pembelajaran Islam merupakan orang yang sempurna(al-Insan al-Kamil). Islam memanglah menginginkan orang buat dididik supaya bisa menggapai tujuan hidupnya begitu juga yang diklaim dalam Al- Quran oleh Allah. Tujuan hidup orang merupakan buat memuliakan Tuhan. Ibadah yang dipermasalahkan bukan hanya ibadah dalam maksud seluas- luasnya semacam yang dibilang beberapa orang, melainkan cuma shalat, amal, puasa Ramadhan serta haji ke Baitullah, dan melafalkan 2 perkataan kepercayaan.

Ibadah yang diartikan, bagaimanapun, melingkupi seluruh perihal, aksi, ilham serta marah(bertumpu pada Allah). Ibadah melingkupi metode hidup tercantum seluruh aspek kehidupan, seluruh suatu yang dicoba orang dalam perkata, aksi, marah, serta benak yang terbuat siuman hendak Tuhan. Dalam kondisi ini, tujuan pembelajaran agama Islam haruslah ceria orang buat beribadah begitu juga yang di idamkan, alhasil jadi hamba Tuhan yang

bertaqwa. Jadi kala ia tewas dalam kondisi Islam(berserah), ia kesimpulannya memperoleh nikmat Allah swt.²¹

Selanjutnya sebagaimana tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam dalam konteks Indonesia adalah untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan dengan cara membekali dan memupuk pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam untuk meningkatkan status keislamannya.

c. Peran Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam menciptakan warga yang berhasil, seimbang serta mampu, kedudukan serta tujuan pembelajaran agama Islam amatlah berarti. Pembelajaran Islam hendak memusatkan serta memasak pangkal energi orang dengan bimbingan ajaran sampai diperoleh orang yang mencukupi. Pembelajaran Islam membolehkan orang buat menekuni serta melatih semua potensinya selaku orang yang profesional yang profilnya Allah gambarkan selaku wujud ulil Albania, selaku individu mukmin yang sempurna, ialah orang yang beragama, mengenali, serta melaksanakan kebaikan alim cocok dengan desakan agama. kepercayaan Islam.

Semenjak bocah, anak muda, sampai berusia, pembelajaran Islam wajib diserahkan. Dalam Islam diketahui pembelajaran sejauh hidup. Maksudnya beliau tidak hendak bebas dari pembelajaran

²¹Heri gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.205-206.

sepanjang beliau hidup sebab tiap tahap kehidupan orang mengaitkan pembelajaran, bagus dengan cara langsung ataupun tidak langsung. Pembelajaran agama Islam wajib diserahkan di sekolah dasar serta menengah, sebab pengembangan karakter terdapat pada tingkatan ini, buat menekuni gagasan Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan.

Islam wajib digunakan semenjak dini selaku alas belajar, alhasil angkatan kelak betul- betul jadi angkatan Islam yang kualitatif. Anggapan mengenai anutan Islam khusus, penggelapan serta opini kurang baik yang lain wajib dihapuskan di tingkatan sekolah dasar serta menengah serta ini berarti bila tidak ditemui kesalahpahaman yang hendak membidik pada gesekan serta federasi yang berlainan yang tidak bisa dipikirkan. Semacam saat ini ini, banyak gerakan menyimpang serta menyimpang yang menghasilkan gesekan serta melemahkan Islam selaku kepercayaan yang sempurna. Dalam hubungan ini, kedudukan serta guna pembelajaran agama Islam dalam pembangunan pangkal energi orang amat penting, sebab diharapkan hendak terwujud angkatan belia Islam yang kaffah.²²

²² Heri gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,h.207

d. Manfaat Pendidikan Agama Islam

Agama mempunyai bagian berarti dalam kehadiran kita. Agama merupakan prinsip hidup yang berarti, rukun, serta beradab. Membenarkan berartinya Agama dalam kehadiran orang, hingga perlunya menginternalisasikan gagasan keimanan dalam kehidupan tiap orang lewat pembelajaran, di rumah, di sekolah serta di warga. Pembelajaran Islam merupakan usaha siuman serta efisien buat mengganti anak didik jadi metafisika Islam. Dengan tutur lain, pembelajaran agama bisa dimaksud selaku usaha buat menciptakan, tanpa terikat, sifat- sifat keutuhan yang Allah bagikan pada orang melainkan buat salah satunya tujuan memuliakan Allah. Usaha ini sudah dicoba.

Memahami hal ini, pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan kapasitas spiritual peserta didik, yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Moralitas yang luhur membahas etika sebagai ekspresi dari ajaran agama, karakter dan moralitas. Pengenalan, pemahaman dan penanaman prinsip-prinsip agama dan penerapannya dalam kehidupan individu atau masyarakat merupakan bagian dari peningkatan kapasitas spiritual. Pengembangan potensi spiritual pada akhirnya berusaha untuk mengoptimalkan berbagai

kemungkinan yang dimiliki oleh orang-orang yang realisasinya mencerminkan martabat mereka sebagai ciptaan Tuhan.²³

Pengertian ini, menurut Fahr al-Razi, tidak hanya mencakup kognitif, tetapi juga emosional. Sementara Syed Quthub mengartikan kata dukungan fisik anak dan peningkatan kematangan mental anak, kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa istilah Tarbiyah mencakup tiga bidang pendidikan: kognitif (inventif), emosional (penciuman) dan psikomotif (niat). Pembelajaran ini tidak hanya harus memiliki prinsip-prinsip untuk merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi untuk memahami pendidikan agama Islam. Ini prinsipnya:

- 1) Prinsip umum(syamuliyah). Dasar yang mencakup semua faktor agama(agama, ibadah, etika, serta muamalah), orang(badan, rohani, serta kebatinan), warga serta aturan kehidupan, dan alam sarwa serta kehadiran kehidupan. Rancangan ini membidik pada tujuan pembelajaran yang diformulasikan dengan membuka serta meningkatkan sebutan adat, sosial, ekonomi serta politik alhasil seluruh permasalahan bisa dituntaskan dalam mengalami keinginan era depan.
- 2) Rancangan penyeimbang serta kesahajaan(tawazun qa iqtishadiyah). Rancangan ini merepresentasikan penyeimbang antara banyak bagian kehidupan individu, keinginan orang serta

²³ Wahyudin, "*Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia*": Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, no.2(Desember 2016):h.409-410.

warga yang bermacam- macam, serta desakan buat melestarikan adat Islam cocok dengan keinginan adat dikala ini serta berupaya buat membongkar permasalahan.

- 3) Prinsip kejelasan(tabayun). Rancangan di mana jiwa orang(qalb, ide serta kemauan) serta hukum- hukum permasalahan diklarifikasi buat menggapai tujuan, kurikulum serta bentuk pembelajaran.
- 4) Asumsi alih bentuk yang diartikan. Prinsip mengganti bentuk diri orang, tercantum raga, kebatinan serta pergantian gairah kelebihan pembelajaran. Prinsip mencakup rancangan, ilham, keahlian, angka, serta tindakan anak didik.
- 5) Rancangan menjaga perbandingan dampingi orang. Rancangan yang berpusat pada perbandingan anak didik, watak, keinginan, intelek, keahlian, atensi, tindakan, kemajuan raga, ide, marah, permasalahan sosial serta seluruh bagian. Rancangan ini didasarkan pada asumsi kalau tiap orang berlainan dengan orang lain. Sebab Pembelajaran Agama Islam pada hakikatnya tidak lain merupakan belajar menancapkan prinsip- prinsip Islam yang menyayangi agama Islam serta mengamalkannya tiap hari selaku buatan Tuhan yang betul serta salah.

Dalam perihal ini, penulis menawarkan pengetahuan mengenai pembelajaran Pembelajaran Agama Islam bermaksud buat membuat sesuatu situasi buat membuat aktivitas pembelajaran yang memiliki

anutan Islam, cocok dengan kondisi tiap anak didik sepanjang cara pembelajaran alhasil mereka bisa meningkatkan akhlak dalam adib akhlak serta anak didik asli. salah.

4. Perkembangan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Bagi etimologi bahasa Arab, adab merupakan sesuatu wujud masdar yang di dalamnya sebutan akhlaqa, jukhliq, ikhlaqan, mempunyai penafsiran kepribadian, aksi laris, karakter ataupun karakter dasar peradaban yang bagus serta adat- istiadat ataupun kerutinan keimanan. Sebutan khuluqu pula berhubungan dengan kesusilaan, sopan santun, serta cerminan mengenai karakter lahir serta hati seorang. Dalam perihal bahasa, bagaimanapun, para akademisi sepakat kalau etiket merupakan seluruh suatu yang terpaut dengan sikap orang. Tetapi dalam memaknai arti itu ada perbandingan opini di golongan akademisi. Pemimpin Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* melaporkan kalau adab merupakan watak yang daging daging dalam jiwa yang mempermudah dalam melaksanakan suatu tanpa wajib berasumsi serta merenungkannya.²⁴

Sebutan akhlak berawal dari bahasa Persia" khalaq," yang berarti temperamen, kepribadian, serta adat- istiadat. Cocok pemikiran khusus, arti etiket diusulkan. Pemikiran Mukmin Nurdin, yang melaporkan kalau adab merupakan berkas angka yang dipakai

²⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 72

buat memperhitungkan bagus jeleknya sesuatu aktivitas ataupun sistem angka yang menata sikap orang. Setelah itu pemikiran Ahmad Amin membuktikan kalau terdapat orang yang mengetahui kalau yang diucap adab merupakan kemauan biasa, ialah adab diucap kala telah terbiasa dengan suatu. Serta Soegarda Poerbakawatja pula melaporkan kalau adab merupakan budi akhlak, budi akhlak, kesusilaan, serta aksi laris yang bagus, dampak dari tindakan jiwa yang bagus kepada kholiknya serta kepada orang lain.²⁵

Bagi Desti Widianti serta Siti Wangidah Salah satu pembelajaran kepribadian buat membuat adab anak autis guru pula wajib merangkum dalam aktivitas tiap hari partisipan ajar semacam:

- a. Membaca berkah saat sebelum serta setelah melaksanakan aktivitas.
- b. Berjabat tangan serta mengucapkan damai.
- c. Akhlak makan serta minum dengan cara islami.
- d. Memohon maaf kala melaksanakan kekeliruan.
- e. Melafalkan dapat kasih pada orang yang menolong ataupun berikan.²⁶

b. Ruang Lingkup Akhlak

Pertumbuhan moral adalah perkembangan yang terkait dengan norma-norma tentang apa yang harus dilakukan individu dalam

²⁵Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 65

²⁶ Desti Widiyani & Siti Wangidah, "Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis Di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran Yogyakarta: Jurnal Penelitian", Vol,10 no.1(Februari 2016): h,18-19.

hubungannya dengan orang lain. Anak-anak tidak memiliki moralitas ketika mereka lahir. Namun ada kapasitas moral dalam dirinya yang siap tumbuh. Karena anak akan belajar memahami mana baik yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan melalui pengalaman interaksinya dengan orang lain (orang tua, saudara, teman, guru). Dalam karyanya “Dustur al-akhlaq fi al-Islam” Muhammad Abdullah Draz membagi dimensi moral menjadi lima bagian:

- 1) Etika orang(al- akhlaq al- fardiyah), terdiri dari yang ditahbiskan(allawair), yang dilarang(al- nawahi), yang dibolehkan(al- mubahat) serta adab dalam kondisi darurat;(al- mukhalafah bi al- idthirar).
- 2) Adab keluarga(al- akhlaq al- usariyah), terdiri dari timbal balik orang berumur serta anak(harus al- ushul wa al- furu), kedudukan suami serta istri(harus baina azwaj, serta kedudukan keluarga terdekat.
- 3) Adab sosial, terdiri dari apa yang dilarang serta apa yang diperintahkan serta peraturan(al- akhlaq al- ijtimaiyah). Etika(aqwaid al- Adabiya).
- 4) Adab negeri(akhlaq addaulah) yang terdiri dari jalinan pimpinan serta individu(al- alaqat baina ar- rasi wa as- syab) serta ikatan eksternal(al- alaqat al- kharijiyah).

- 5) Adab merupakan bagian dari Allah(al- akhlaq ad- diyyah)(harus nahwa Allah).²⁷

c. Tujuan Akhlak

1) Meningkatkan derajat manusia

Tujuan ilmu merupakan buat meningkatkan peradaban orang di alam kebatinan. Dengan cara natural, orang yang berpendidikan tidak ekuivalen dengan orang yang tidak diketahui. Orang yang berpendidikan mempunyai kebutuhan yang lebih besar. Orang yang mempunyai uraian ilmu akhlak dengan begitu lebih berarti dari mereka yang tidak mengenali ilmu akhlak. Pengetahuan mengenai ilmu adab bisa membagikan seseorang mukmin bagian kebesaran adab sebab dengan ilmu adab beliau menguasai mana yang bagus serta mana yang kurang baik. Beliau tetap berupaya buat melindungi ilmu akhlaknya supaya terletak di jalur mengarah adab agung yang diridhai Allah serta menjauhi seluruh berbagai ibadah adab jelek yang tidak disyukuri Allah.

2) Menuntun Kepada Kebaikan

Ilmu akhlak tidak cuma menarangkan apa yang bagus serta apa yang salah, namun pula mengilhami serta mengiklankan seseorang Mukmin ke kehidupan bersih dengan melakukan bagus serta bawa khasiat untuk orang serta bumi. Memanglah betul bila tidak seluruh orang bisa terbawa- bawa oleh ilmu adab, hingga

²⁷ Kutipan Muhammad Abdullah Draz Dalam Buku Karangan Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 100

ilmu adab hendak jadi primadona dalam sebentar, namun kehadiran ilmu adab itu telak serta isinya telak telak. Dengan begitu ilmu adab membagikan pada banyak orang yang mau menganutnya gimana membuat individu yang agung serta berdandan Akhlaqul kharimah.

3) Kebutuhan Pokok Dalam Keluarga

Semacam perihalnya pangan, air, pakaian serta kediaman selaku keinginan utama dalam suatu keluarga, adab ialah keinginan utama dalam suatu keluarga. Keluarga hendak bertumbuh dalam etiket, keluarga yang tidak dipelihara oleh etiket yang bagus, apalagi bila kekayaan keuangan berlimpah. Tetapi kebalikannya, suatu keluarga kerap kali kekurangan ekonomi rumah tangga, namun bisa hidup senang sebab bagian akhlak senantiasa didatangkan semacam yang direpresentasikan dalam rumah tangga Rasul Muhammad. Ini merupakan akhlak terhormat yang diharmoniskan keluarga. Seluruh permasalahan keluarga bisa ditangani dengan perumusan akhlak yang berlainan²⁸

d. Manfaat Akhlak

Manfaat menekuni pembelajaran agama Islam antara lain membuat karakter kita yang menang serta tingkatkan keagamaan serta ketaatan kita pada Allah serta menyayangi Rasul Allah serta

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, h.101

menghasilkan kita orang yang mengenali bumi yang betul serta yang salah.

5. Anak Autis

a. Pengertian Autis

Gelar autisme berasal dari tutur Yunani "auto" yang berarti diri sendiri dan membuktikan pertanda "hidup di alam Kalian sendiri" pada seseorang. Dalam interaksi sosial, komunikasi dan batasan yang nyata dalam aktivitas serta atensi, autisme dikira selaku anomali serta kendala kemajuan yang nyata. Pertanda penyakit ini berlainan cocok dengan kemajuan orang serta umur berantai. Autisme merupakan salah satu dari 3 alibi penting buat permasalahan kemajuan, awal, pengasingan akut, kedua keinginan patologis kecocokan, ketiga style ucapan non-komunikatif, tercantum eko-lialia serta frase yang tidak sesuai buat kondisi, tutur Kanner Wenar.²⁹

Autis yakni golongan dari Anak Berkebutuhan Istimewa (ABK). Anak dengan Kemauan Istimewa (ABK) yakni gelar lain untuk menggantikan tutur Anak Luar Biasa (ALB) yang membuktikan adanya keajaiban istimewa.³⁰ Fitur ABK berbeda satu sama lain. Populasi kecil dari semua anak pada umumnya adalah anak berkebutuhan khusus. Mereka terhambat oleh salah satu gerakan,

²⁹ Rina Mirza, "Menerapkan Pola Asuh Konsisten Pada Anak Autis: Jurnal Tarbiyah", vol,23 no.2 (Desember 2016):h.253-254.

³⁰ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Klaten : PT Intan Sejati, 2009), h. 2

fungsi sensorik, mental dan perilaku atau dengan menggabungkannya. Penelitian ini membahas anak-anak dengan kebutuhan luar biasa dengan diagnosis autisme. Sebutan autisme berawal dari tutur Yunani *autos*. Frasa ini dipakai buat melukiskan seorang yang sedemikian itu padat jadwal dengan dunianya alhasil orang lain tidak nampak terpikat. Autisme bisa dimengerti selaku anak yang hadapi halangan kemajuan otak, paling utama di aspek bahasa, hal sosial serta angan-angan.

Autisme bisa ditafsirkan selaku penyakit dalam kemajuan benak serta benak seorang yang indikasinya mulai nampak pada anak-anak saat sebelum beliau berumur 3 tahun. Zona penting dari kendala kemajuan ini adalah komunikasi, interaksi dan perilaku. Autisme adalah masalah dalam pengelolaan informasi yang tepat atau teratur. Autisme diakui sebagai masalah neurobiologis yang parah dalam perkembangan, sehingga kondisi tersebut berdampak pada cara anak belajar, berkomunikasi, dan membuat anak autis sulit beradaptasi karena variabel ini dan hubungan dengan orang lain. Autisme adalah hidup dalam ide dan fantasi sendiri, dengan kata lain, lebih fokus pada pemikiran subjektif sendiri daripada memahami kebenaran atau realitas kehidupan sehari-hari dalam kamus psikologi umum Gulo.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, jika anak memiliki kesulitan belajar yang lebih banyak daripada anak pada

umumnya, maka mereka dianggap berkebutuhan khusus.

Rekomendasi ABK untuk meningkatkan supremasi hukum:

- 1) Seseorang anak wajib puas dengan persyaratan istimewa.
- 2) Anak- anak ini wajibenuhi persyaratan pembelajaran spesial mereka di sekolah ataupun di area biasa.
- 3) Kemauan anak wajib dicermati.
- 4) Orang berumur mempunyai kedudukan berarti dalam mengiklankan pembelajaran anak- anak mereka.
- 5) Anak berkebutuhan spesial wajib mempunyai akses penuh, tercantum kurikulum yang dibutuhkan pada tingkatan dasar pembelajaran mereka serta kurikulum nasional, buat menuntaskan pembelajaran yang balance serta relevan.³¹

Walaupun autisme sudah lama terdapat, Leo Kanner, seseorang psikiater anak merupakan wujud yang awal kali mengenali karakter autisme dengan cara resmi pada tahun 1943 dalam jurnalnya‘ Autistic disturbance of affective contact’. Kanner mendeskripsikan identitas autisme selaku selanjutnya:

- 1) Sangat menarik diri
- 2) Kemauan gandrung buat menjaga item yang serupa
- 3) Mempunyai energi ingat yang amat kuat
- 4) Mempunyai mimik muka yang pintar serta bijaksana

³¹ Jenny Thomson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama 2010), h. 12

- 5) Bungkam serta bungkam, ataupun berdialog dengan perkata yang ikhlas, tanpa usaha sungguh- sungguh buat menyampaikannya
- 6) Rentan kepada rangsangan
- 7) Mempunyai ketertarikan pada sebagian perihal.

Penemuan ini ialah inovasi buat mengetahui kalau anak belia yang membuktikan pertanda autis serta belum sempat terbantu tadinya sudah terkabul kebutuhannya bagi pemikiran Kanner kalau autisme merupakan penyakit kemajuan yang mengacaukan autisme:

- 1) Kendala komunikasi sosial
- 2) Kendala interaksi sosial
- 3) Kendala angan- angan sosial

Tanpa 3 kendala di atas, seorang tidak hendak di nyatakan mempunyai autisme. Gangguan- gangguan itu mengarah akut serta menimbulkan kesusahan belajar pada anak.³²

Oleh sebab itu bisa dipaparkan kalau anak autis merupakan anak- anak dengan halangan kemajuan yang menciptakan permasalahan komunikasi, interaksi sosial serta sikap bersumber pada penemuan dari penilaian sekolah. Kita juga harus mempertimbangkan bagaimana anak-anak suka belajar dalam pendidikan anak autis yang memiliki metode tertentu sambil membuat bahan ajar dan mengorganisir kegiatan. Bagilah pekerjaan

³² Jenny Thomson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama 2010), h. 86

menjadi bagian-bagian kecil sehingga pengetahuan anak Anda tidak terlalu kuat dan membingungkan serta membuatnya frustrasi karena kesulitan memori jangka pendek. Kita mungkin harus mengulangi instruksi berkali-kali sebelum anak itu benar-benar dapat memahami materi.

b. Faktor Penyebab Anak Autis

Pemicu terbentuknya tidak dikenal dengan cara tentu; cuma memperkirakan kalau anomali sistem saraf di bermacam tingkatan penyakit bisa bertumbuh. Riset mengenai asal-usul serta penyembuhan penyakit mobil sedang amat dini, paling utama di negara-negara pabrik dengan asal-usul autisme yang jauh. Para pakar sedang mangulas alibi yang pas, namun sekali pada 1950-an sampai 60-an uraian itu dipercayai selaku akibat dari pengobatan orang berumur pada era anak-anak. Leo Kanner tadinya melaporkan kalau orang berumur anak autis tidak sangat merasakan kehangatan dikala mengurus anak.

Dampak dari filosofi ini, banyak orang berumur apalagi meratapi autisme buah hatinya serta berupaya buat bertanya dengan cara intensif mengenai psikoterapi dengan bayaran yang amat mahal sebab mereka merasa tersindir oleh filosofi, walaupun tidak terdapat statistik yang keras buat membuktikan kenyataan filosofi. Pemicu autisme merupakan sebab sikap orang berumur. Opini baru-baru ini disetujui dengan para akademikus kalau autisme diakibatkan oleh

cacat pada cara kunci otak. Disfungsi ini bisa diakibatkan oleh guncangan yang berlainan, misalnya:

- 1) Sewaktu bocah dalam isi, misalnya sebab kondisi keracunan kehamilan, inveksi virus rubella, virus cytomegalo, serta lain-lain.
- 2) Peristiwa lekas sehabis lahir(perinatal) semacam kekurangan zat asam(anoksia).
- 3) Kondisi sepanjang kehamilan semacam pembuatan otak kecil, misalnya vermis otak kecil terjalin pengerutan jaringan otak.
- 4) Aspek lain semacam terbentuknya permasalahan jaringan otak anak sepanjang dalam kandungan.³³

c. Klasifikasi Anak Berkelainan

Bagi klaifikasi serta tipe keanehan, anak berkelainan dikelompokkan ke dalam raga, keanehan psikologis karakter sosial.

1) Kelainan Fisik

Keanehan raga merupakan keanehan pada satu ataupun lebih alat badan. Dampak keanehan pada salah satu ataupun lebih alat badan. Dampak anomali ini, guna raga badan umumnya tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Disfungsi raga badan aksi terjalin pada alat indera raga semacam keanehan rungu, keanehan pandangan, keanehan ucapan, keanehan alat motorik badan, semacam keanehan pada otot serta tulang saraf otak serta keanehan

³³ Yatim Faisal, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak*,h.14.

psikologis(autisme) yang menyebabkan keanehan motorik, badan aksi. diakibatkan oleh gram yang tidak sempurna.

2) Kelainan Mental

Anak tunagrahita adalah anak yang kemampuan berpikir kritis dan rasionalnya bereaksi terhadap lingkungan di sekitarnya berbeda-beda. Kelainan jiwa pada aspek ini dapat meluas dalam dua cara, yaitu penyakit jiwa tambahan (*supernormal*). Penyakit mental diklasifikasikan ke dalam banyak atau lebih tinggi anak-anak tingkat menurut tingkat mereka::

- a) Anak sanggup belajar dengan cepat (*rapid learner*)
- b) Anak berbakat (*gifted*)
- c) Anak genius (*extremelly gifted*)

Ciri-ciri anak yang termasuk dalam kelompok belajar cepat bila hasil kecerdasannya menunjukkan bahwa indeks kecerdasan yang dimaksud meliputi 110-120 anak, anak cerdas dengan indeks kecerdasan 120-140 anak dan anak berkemampuan tinggi dan jenius berkisar di atas 140. Secara umum, anak berkemampuan mental tinggi memiliki potensi kecerdasan yang tinggi dan keterampilan yang menonjol pada bidang tertentu, antara lain (1) keterampilan intelektual umum, (2) keterampilan akademik khusus, (3) keterampilan berpikir kreatif produktif, (4) kemampuan dalam seni, (5) keterampilan psikomotorik dan (6) keterampilan psiko-sosial

3) Kelainan Perilaku Sosial

Gangguan sosial adalah individu yang berjuang untuk beradaptasi dengan lingkungan, peraturan, standar sosial dan lain-lain. Gejala individu yang mengklasifikasikan masalah perilaku tersebut antara lain kompensasi yang berlebihan, konfrontasi lingkungan yang sering terjadi, pelanggaran hukum dan kesusilaan (Amin & Dwidjosumaro).

Mackie berpendapat bahwa anak yang termasuk dalam kelompok perilaku sosial adalah anak-anak dengan perilaku yang tidak sesuai dengan konvensi yang berlaku di rumah, di sekolah atau di lingkungan sekitar di masyarakat. Lebih penting lagi, akibat dari kegiatan dapat merusak satu sama lain atau orang lain, dan metode pengendalian harus dilakukan, apakah itu kehati-hatian, kuratif, represif atau melestarikan. Klasifikasi anak dalam wilayah gangguan perilaku sosial meliputi anak psikotik atau neurotik, anak dengan masalah emosi dan anak yang nakal.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Bersumber pada pencarian kepada penelitian- penelitian yang sudah terdapat, penulis menciptakan sebagian buatan objektif yang berhubungan dengan riset ini, ialah:

³⁴ Efendi Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2006) h. 4,8,10

No.	Nama	Judul	Kesimpulan
1.	Dyah Fajar Firmaning tyastutik, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, yang berjudul	“Pembelajaran Agama Islam Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme Bina Anggita Yogyakarta” ³⁵	Riset ini fokus menekuni Pembelajaran Agama Islam untuk anak autis, sebab berlainan dengan pembelajaran agama yang diserahkan pada anak autis. Sikap anak didik yang menyimpang menimbulkan anak- anak autis kesusahan belajar. Disertasi ini menelaah unsur- unsur apa saja serta gimana aplikasi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Luar Lazim(SLB) Bina Anggita Yogyakarta, khususnya dalam pembelajaran serta pemecahan pembelajaran agama Islam.
2.	Sukran Mubarak, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007	Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta”.	Penemuan riset ini membuktikan kalau dengan membimbing instruktur, anak- anak bisa mengganti sikap mereka dengan cara liberal dari sikap kurang baik jadi sikap bagus, dan melaksanakan sebagian aktivitas keimanan semacam membaca berkah setiap hari serta melafalkan damai. Tetapi, kesusahan khusus menimbulkan cara perkembangan akhlak tertunda, paling utama buat anak- anak dengan

³⁵Dyah Fajar Firmaningtyastutik, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007

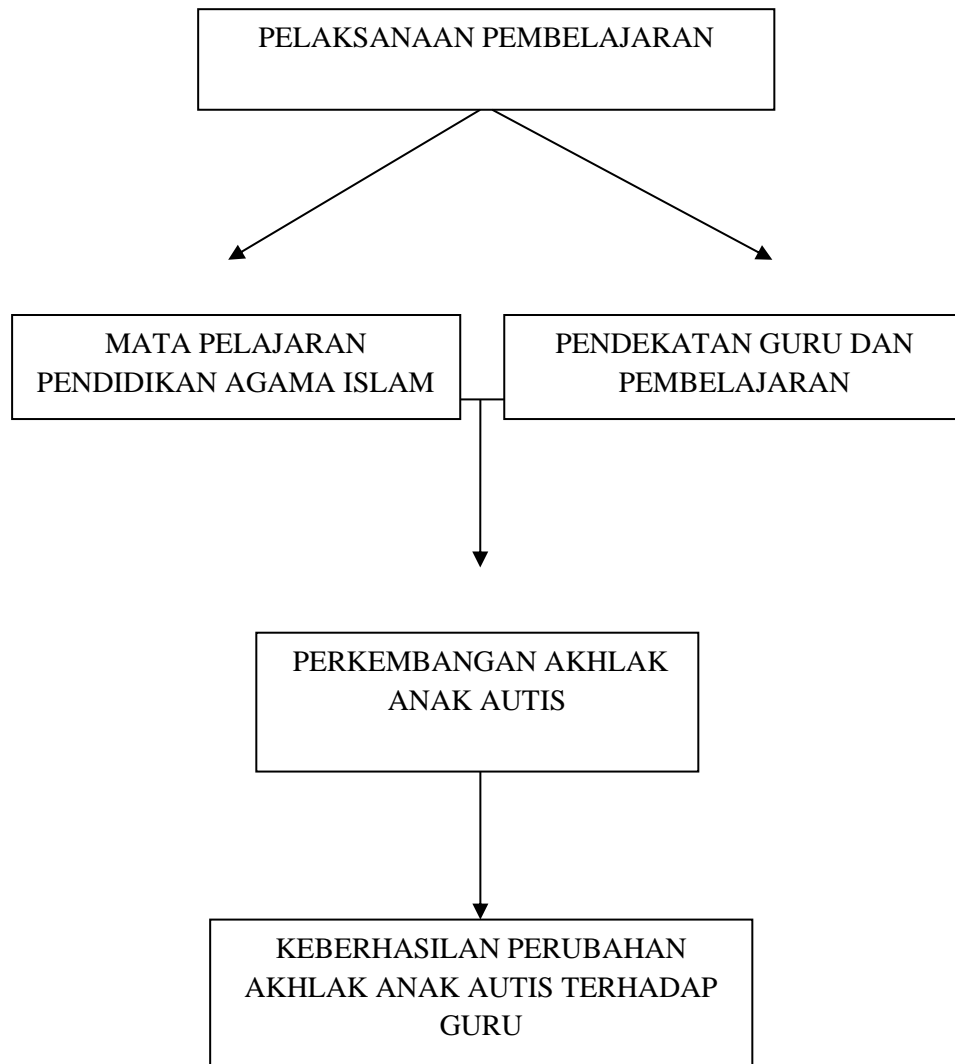
			tingkatan autisme yang akut.
3.	Wulan Ningtyastuti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011	Metode Pembelajaran Pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.” ³⁶	Riset ini berderai beratkan pada gimana aplikasi metodepembelajaran pembelajaran Islam kepada anak autis, dan aspek pendukung serta penghalang tata cara pembelajaran dalam pembelajaran Islam di SLB Autistik Dini hari Nugraha Yogyakarta.

C. Kerangka Berpikir

Anak autis ialah anak yang hadapi keterbelakangan psikologis, sebab membuat anak tidak bisa berkaitan dengan orang lain dengan cara wajar. Dalam pemikiran itu, autisme bisa dikira selaku anak orang yang tidak sanggup mengekspresikan dirinya dengan metode yang dicoba anak- anak pada biasanya. Kamu mengarah menggemari kenyamanan, jarak serta susah buat ikut serta dengan banyak orang melainkan bila Kamu siuman serta dekat ataupun berhubungan dengan mereka, semacam orang berumur ataupun keluarga anak autis. Anak autis sering- kali memakai aktivitasnya sendiri dalam belajar membimbing tanpa wajib menjajaki apa yang dimohon guru. Oleh sebab itu, jadi tantangan untuk guru yang membimbing anak autis di sekolah luar lazim buat lebih inovatif serta inovatif dalam membimbing serta terus menjadi dekat serta masuk ke bumi

³⁶Wulan Ningtyastuti, *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011

anak buat membenarkan kalau tujuan dalam cara belajar membimbing bisa terakbul.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tipe riset yang dipakai dalam riset ini merupakan riset alun- alun dengan memakai tata cara deskriptif kualitatif. Tata cara yang dipakai merupakan tata cara kualitatif. Riset kualitatif merupakan tata cara yang dipakai buat menilai kondisi item natural di mana periset merupakan perlengkapan penting, menggabungkan metodologi pengumpulan informasi, menganalisa informasi dengan cara induktif serta menekankan signifikansi dari abstraksi dalam penemuan riset kualitatif. Keadaan dalam pelacakan kualitatif merupakan objek- objek alami, oleh sebab itu metode riset ini kerap diucap tata cara naturalistik.³⁷

Subjek objektif merupakan apa terdapatnya, tidak dimanipulasi oleh periset, buat membuat situasi di mana periset merambah subjek relatif tidak berganti sehabis terletak di poin serta sehabis meninggalkan subjek, serta pula buat melukiskan kejadian, insiden, aktivitas sosial, tindakan, keyakinan, anggapan, pandangan, orang, dengan cara orang ataupun golongan. Sebagian detailnya dipakai buat menciptakan rancangan serta uraian yang membidik pada penemuan.

³⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian*

B. Setting Penelitian

Riset ini dicoba di Jalur Bukit, Barisan Karabela, Dusun Ladang Menebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Bengkulu:

1. Koordinasi dengan pihak sekolah (Masukkan surat izin penelitian)
2. Survei daerah atau wilayah penelitian
3. Diskusi atau koordinasi informan penelitian
4. Pengumpulan data dan wawancara
5. Pengumpulan data observasi
6. Pengumpulan data dokumen
7. Mengoreksi kelengkapan data
8. Koordinasi selesai penelitian

C. Subjek Penelitian

Bisa pula dibilang kalau poin riset ini merupakan pangkal informasi. Maksudnya orang ataupun apapun yang jadi pangkal informasi. Dalam riset ini, penulis memakai pangkal informasi selaku selanjutnya:

1. Kepala sekolah SLBN Kota Bengkulu, data yang digabungkan supaya kepala sekolah bisa membagikan cerminan serta statistik mengenai gimana guru di sekolah serta mengenai perkembangan cara belajar membimbing yang diresmikan sekolah.
2. Guru Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri(SLB) Kota Bengkulu terdapat 3 orang. Data yang digabungkan bisa berbentuk metode guru anak didik autis di Sekolah Luar Biasa(SLB)

Negeri Bengkulu melakukan pembelajaran agama Islam, kasus pembelajaran agama Islam dalam pembinaan adab anak didik autis, usaha sekolah buat menanggulangi perihal itu. permasalahan, serta hasil dari cara pembelajaran agama Islam.

3. Guru besar orang tua kategori yang mengarahkan pelajaran di mana anak didik autis belajar, guru dari orang tua kategori merupakan orang yang sangat banyak berjumpa serta berhubungan dengan anak autis. Serta bisa pula dibilang kalau guru merupakan yang sangat dekat dengan anak didik autis.
4. Situasi dan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran di kelas 2 SMK Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu

D. Instrumen Penelitian

Sub Bahasan	Aspek	Sub Aspek	Subjek
Pembelajaran PAI	Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran	Kategorisasi konsep pembelajaran amat berarti dicoba saat sebelum guru melaksanakan aktivitas pembelajaran. Ini amat berarti sebab desigram perencanaan RPP hingga tujuan pembelajaran hendak terencana serta angan-angan yang mau digapai hendak terselenggara dengan bagus.	Kepala Sekolah dan Guru PAI

	Langkah-langkah pelaksanaannya	PelaksanaanKegiatan intiPenutup ialah aktivitas penting dalam cara pembelajaran yang di jalani oleh seseorang guru. Di aktivitas inti hendak nampak kedewasaan isi modul yang ingin sampaikan serta aktivitas penutup ialah aktivitas akhir dalam cara pembelajaran.	Guru PAI
Ahlak	Perkembangan Akhlak	Kemajuan adab merupakan kemajuan yang berhubungan dengan ketentuan hal apa yang sepatutnya dicoba oleh orang dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak kala dilahirkan tidak mempunyai adab. Namun di dalam dirinya ada kemampuan adab yang sedia buat dibesarkan. Sebab, itu lewat pengalamannya berhubungan dengan orang lain(orang berumur, kerabat, sahabat, guru) anak hendak belajar menguasai mengenai sikap julukan yang bagus, yang bisa digarap serta mana	Guru PAI

		yang kurang baik, yang tidak bisa digarap.	
	Budi pekerti	Tujuan dari ilmu pengetahuan merupakan buat tingkatkan peradaban orang di aspek psikologis kebatinan. Pasti saja antara orang yang berpendidikan pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang lain yang tidak berpendidikan pengetahuan. Orang yang berpendidikan pengetahuan dengan cara efisien mempunyai keistimewaan bagian dengan yang lebih besar.	Guru PAI
	Tata krama terhadap guru	Ada pula khasiat dari kita menekuni Pembelajaran Agama Islam merupakan buat membuat adab karakter kita yang bagus dan tingkatkan keagamaan serta ketaqwaan kita pada Allah serta mencitai Rasulullah menjadikn kita orang yang bermanfaat didunia ini ketahui betul serta salah	Guru memberikan contoh berupa tindakan kepada siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau pendekatan untuk menganalisis dan merekam perilaku secara sistemik melalui pengamatan atau pengamatan langsung terhadap orang atau kelompok.³⁸ Ini pula bisa dikira selaku tata cara pengumpulan informasi lewat observasi yang teliti serta pemilihan pertanda yang timbul pada poin riset. Pencatatan dicoba pada keadaan di mana insiden terjalin ataupun berjalan dalam observasi riset yang dipandu oleh pengalaman serta kemampuan kompetensi khusus.

2. Wawancara

Tanya jawab merupakan metode pengumpulan informasi lewat komunikasi langsung(lihat wajah) antara pihak interogator dengan pihak yang ditanya ataupun penjawab. Tanya jawab dicoba oleh interogator dengan memakai prinsip tanya jawab. Begitu juga sudah dikemukakan tadinya kalau dalam aktivitas tanya jawab kuisisioner bisa pula dipakai selaku prinsip tanya jawab. Aktivitas tanya jawab mengaitkan 4 bagian ialah isi persoalan, pewawancara, responden, serta suasana tanya jawab itu. ³⁹Pengumpulan informasi lewat tanya jawab ini penulis jalani pada guru mata pelajaran pembelajaran agama

³⁸ Ngalim purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.149

³⁹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.194

Islam buat memperoleh informasi gimana pembelajaran pembelajaran agama Islam diajarkan pada anak didik autis, problematika pembelajaran agama Islam pada anak didik autis, usaha yang dicoba sekolah buat menanggulangi problematika itu dan hasil pembelajaran pembelajaran agama Islam pada anak didik autis.

3. Dokumentasi/ Catatan Lapangan

Pemilihan ialah memo insiden yang telah lalu, akta dapat berupa catatan, gambar, ataupun karya- karya monumental dari seorang. Akta yang berupa catatan memo setiap hari, asal usul kehidupan, ceritera, memoar, peraturan, kebijaksanaan.⁴⁰

Instrument pengumpulan informasi yakni selaku selanjutnya.

1. Lembar pengamatan

Lembar observasi bermuatan lembar kegiatan yang berperan buat memantau serta mengukur tingkatan kesuksesan ataupun ketercapaian tujuan pembelajaran pada aktivitas belajar membimbing dikelas.

2. Daftar wawancara

Catatan tanya jawab bermuatan catatan persoalan yang hendak ditanyakan dikala tanya jawab antara periset dengan poin riset.

3. Lembar Catatan Lapangan

Lembar memo lapangan bermuatan lembar satatan berbentuk data- data yang didapat di sekolah ataupun sesuatu yang jadi subjek riset.

⁴⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Afabeta, 2014), h.148

F. Teknik Analisis Data

Analisa informasi dalam riset ini memakai bentuk miles serta hybermen dengan cara anaisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari 3 aktivitas ialah: pengumpulan informasi sekalian pengurangan informasi, penyajian informasi serta kesimpulan ataupun konfirmasi.

Dalam menganalisa informasi penulis memakai deskriptif- kualitatif. Ada pula selaku berikut:

1. Pengumpulan Data

Buat mendapatkan informasi yang dibutuhkan, pengumpulan informasi ialah cara yang analitis serta sebetuk. Wajib dipaparkan kalau pengumpulan informasi bisa dicoba atas dasar pengalaman. Perkata terbuat dalam wujud pemantauan, tanya jawab serta pemilihan. Informasi ini bisa diakses dari bermacam pangkal, ialah tanya jawab antara periset serta partisipan riset, spesialnya dosen mata kuliah pembelajaran agama Islam, pemantauan yang dicatat dalam memo alun- alun serta artikel serta serupanya. Langkah berikutnya merupakan pengurangan informasi sehabis pengumpulan, artikulasi, amatan serta analisa..

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang dikumpulkan dari lapangan sangat banyak sehingga diperlukan pencatatan yang cermat dan rinci. Reduce data adalah meringkas, memilih item-item kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang paling esensial, mencari tema-tema pola. Reduksi data

adalah jenis analisis yang mengklasifikasikan atau mengarahkan data untuk menghasilkan kesimpulan dan verifikasi.

3. Penyajian Data

Langkah berikutnya merupakan menunjukkan informasi sehabis informasi direduksi. Penyajian informasi bisa dicoba dalam riset kualitatif dalam wujud penjelasan pendek, denah, ikatan semacam jenis serta sejenisnya. Hendak lebih gampang buat menguasai apa yang terjalin dengan menyuguhkan informasi, serta merancang profesi di era depan bersumber pada apa yang dikenal..⁴¹

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam perspektif ini, ini hanyalah bagian dari aktivitas pengaturan penuh untuk menarik kesimpulan atau memverifikasi. Kesimpulan selama penelitian juga divalidasi. Tes tersebut mungkin merupakan tingkat pemikiran ulang, yang melewati kepala penulis dan meninjau catatan lapangan, atau dapat menjadi sangat komprehensif sehingga akan membuang energi dengan peninjauan..

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2018) ,h.249

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu

Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu disebut sebagai SDLB Negeri Kota Bengkulu. Pada tanggal 16 Agustus 1984 dibentuk SDLB Negeri Kota Bengkulu berdasarkan Inpres 1984. Pertama terletak di Jalan S. Parman, SDLB Negeri Kota Bengkulu. Gedung SDN No. 36 dihuni oleh 5 orang pengajar dan 17 orang murid.

Seiring dengan perubahan waktu pada tahun 1987, Sekolah Dasar Negeri di Kota Bengkulu pindah dari sekolah ke Bukit Barisan, Karabela, Desa Kebun Tebeng (Kota Bengkulu) dengan 14 guru dan 62 murid. Pada tahun 2004 SDLB Negeri Kota Bengkulu mencoba membuat SMPLB dengan kebijakan pemerintah membentuk direktorat tersendiri yang menangani pendidikan luar biasa (PLB).

SDLB Negeri Kota Bengkulu, dengan 135 siswa SD dan 43 siswa SMP, berubah status sebagai Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu dari 2 Maret menjadi 1 Maret 2007 dan memiliki dua belas siswa SMK, terdiri dari tujuh SMK Kelas 1 dan SMK Kelas 2 dan 5 orang. Sebanyak 34 komite guru saat ini terdiri dari 25 pengajar, 9 guru honorer dan 3 staf serta pekerja Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu.

TINGKAT DIKMEN (PENDIDIKAN MENENGAH ATAS)**VISI :**

Terwujudnya partisipan ajar yang menang di aspek olah badan serta ketrampilan dan mandiri dalam berkreasi berdasarkan nilai- nilai agama serta adat.

MISI :

- a. Tingkatkan kualitas yang relevan dalam pembelajaran spesial serta layanan spesial.
- b. Menancapkan agama atau kepercayaan lewat penerapan tiap hari cocok anutan agama.
- c. Meningkatkan pengetahuan di aspek keahlian, bahasa, berolahraga serta seni adat cocok dengan kemampuan, atensi serta keahlian anak didik.
- d. Tingkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kepribadian bangsa cocok desakan warga(anti penggelapan).
- e. Tingkatkan profesionalisme pengajar.
- f. Menjalakan kerjasama dengan lembaga terkait.

2. TUJUAN

- a. Mensukseskan harus belajar 12 tahun.
- b. Mendapatkan apresiasi dibidang olah badan ialah pemenang ditingkat provinsi.
- c. Mempersiapkan alumni pembelajaran luar biasa jadi masyarakat negeri yang mempunyai keagamaan yang bagus, beradab serta produktif cocok dengan keahlian anak didik.

- d. Membentuk partisipan ajar beragama cocok dengan anutan agama.
- e. Membentuk partisipan ajar mempunyai keahlian dibidang keterampilan yang bisa jadi bekal hidup mandiri.
- f. Sediakan pengajar yang berkualifikasi serta handal supaya sanggup melakukan cara pembelajaran kurikuler ataupun ekstrakurikuler yang baik.
- g. Meningkatkan sekolah yang energik serta aman buat mendesak upaya pendapatan perkembangan sekolah cocok visi serta tujuan.

4 .DATA SISWA

Selanjutnya informasi anak didik atau i bersumber pada tingkatan kategori, tipe ketunaan, kaum belajar serta tipe kemaluan yang terdapat di sekolah luar biasa(SLB) negeri kota bengkulu.

Tingkat SMKLB

Table 4.1

Tahun Pelajaran	Kelas	Jenis Ketunaan							Jenis Kelamin		
		A	B	C	C1	D	D1	JML	L	P	JML
2018/2019	X	-	1	7	5	-	-	13	7	6	13
	XI	-	6	5	3	-	-	14	5	9	14
	XII	-	-	1	7	1	-	9	3	6	9
JUMLAH		-	7	13	15	1	-	36	15	21	36

1. Peserta Ujian. Lulus, Persentase

Tingkat SMKLB

Table 4.2

No	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan		
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	Persentase Kelulusan
1	2017/2018	12	12	100%

5. PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Bersumber pada informasi sekolah selanjutnya pengajar serta daya kependidikan yang terdapat di Sekolah Luar(SLB) Negeri Kota Bengkulu bersumber pada perorangan, jenjang pembelajaran serta status sosial.

Table 4.3

No	Personal	Jumlah personal menurut pendidikan											Ket
		SGLPB Jurusan					S1 PL B	S1 UMU M	S 2	D3	SMA	JML	
		A	B	C	D	E							
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	PNS
2	Guru tetap	-	-	-	-	-	2	18	3	-	-	23	PNS
3	Guru tidak tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Guru Honor	-	-	-	-	-	-	16	-	-	-	16	Honor
5	Tata Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	Honor
6	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	Honor
7	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	Honor
8	Petugas kebersihan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	Honor
JUMLAH		-	-	-	-	-	2	35	3	1	3	44	

Sarana dan Prasarana

A. Fasilitas utama

Table 4.5

No	Nama	Jumlah Unit
1	Ruang Belajar	27
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala	1

4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Keterlampiran	7
6	Ruang Tata Usaha	1

B. Fasilitas pendukung

Table 4.6

No	Nama	Jumlah Unit
1	Mushollah	1
2	Ruang Uks	1
3	Ruang Perpus	1
4	Wc Guru	3
5	Wc Siswa	7
6	Wc Kepala	1
7	Gudang	2
8	Tog Sampah	24
9	Westafel	8

C. Ruang Internet (ICT) 1 ruang

Table 4.7

1.	Komputer	8 bh
2.	Laptop	13 bh
3.	Printer	3 bh
4.	Televisi	2 bh
5.	DVD Player	1 bh
6.	Infokus	3 bh
7.	Laptop	6 bh
8.	VCD	1 bh
9.	Wireless	1 bh

D. Fasilitas Olah raga

- | | | |
|----|----------------------|------|
| 1. | Lapangan basket | 1 bh |
| 2. | Lapangan Volly | 1 bh |
| 3. | Lapangan lompat jauh | 1 bh |
| 4. | Lapangan Bocce | 1 bh |

B. Deskripsi Data Hasil Wawancara Dan Observasi

1. Bagaimana persiapan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam materi tentang berbusana muslim dan muslimah cermin kepribadian dan keindahan di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu?
 - a. Apakah yang dilakukan sekolah dalam menunjang keaktifan guru mengajar didalam dan diluar kelas?

Bagi hasil tanya jawab dengan bunda Ita Rosnita, S. Pd berlaku seperti kepala sekolah berkata kalau:

“Setiap pagi sekolah melakukan kegiatan rutin, yaitu menunggu setiap pagi, terutama hari Senin, di depan gerbang untuk menyambut anak-anak ke sekolah karena dengan cara itu kita dapat mendidik Gutu untuk lebih dekat dengan anak-anak, untuk mencari perilaku dan bagaimana anak berpakaian, bagus tidaknya, dan sekolah juga memiliki kegiatan rutin, seperti menghadiri guru di kelas, mengamati tindakan guru di kelas, apakah ada atau tidak, dan mengawasi mereka yang adalah guru aktif dan mereka yang tidak.”⁴²

Sedemikian itu pula bagi Bunda Vera Yunita, S. Pd berlaku seperti guru PAI yang berkata kalau:

“ Kita senantiasa terletak di depan sekolah tiap pagi- terutama pada hari Senin- untuk menyongsong anak- anak ke sekolah, sebab itu merupakan kebijaksanaan sekolah buat membina ikatan yang bagus dengan anak- anak, serta pula di mari kita mencermati metode anak- anak melaksanakannya dengan berjabat tangan serta berpakaian.. Bila kalian berangkat ke sekolah”⁴³

⁴² Wawancara pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 09:11 WIB

⁴³ Wawancara pada tanggal 16 mei 2021 pukul 07:45 WIB

Berdasarkan pantauan peneliti pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 08.35 WIB, terlihat bahwa pakaian siswa seperti memasukkan pakaian bersih, menurut penuturan informan, namun tidak setiap Senin pagi guru berdiri di depan. dari pintu menyambut siswa ke Bengkulu St..

- b. Bagaimana pengelolaan monitoring kegiatan guru dalam pembelajaran disekolah ini?

S.Pd menyatakan bahwa menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Ita Rosita,:

“ Aktivitas yang kita jalani di sekolah ini merupakan menolong guru, oleh sebab itu kita mempunyai guru yang bekerja buat mendampingi guru yang membimbing di tiap kategori tiap hari alhasil tidak terdapat permisi ataupun kelepasan dikala anak didik belajar membimbing. Ini hendak menolong tingkatkan belajar membimbing serta membolehkan kita buat memantau instruktur yang ceria tiap hari" ⁴⁴

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 5 Mei 2021 pukul 09.45 tidak ditemukan adanya pegawai khusus yang melakukan absen keliling sehingga instruktur diperbolehkan untuk mendatangi anak-anak pada jam pelajaran, hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara, informan dinyatakan.

- c. bagaimana cara guru menyampaikan isi materi dan apa saja persiapan anda lakukan untuk mengajarkan materi kepada siswa autis agar mereka memahami dan menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari?

⁴⁴Wawancara pada tanggal 5 mei 2021 pukul 08:09 WIB

Bagi hasil tanya jawab dengan bunda Vera Yunita, S. Pd guru PAI berkata kalau:

“ Metode kita membimbing anak autis berbagai berbagai tetapi perihal yang sangat pokok supaya autis paham dengan modul yang kita didik ialah dengan pendekatan serta mengaitkan mereka dalam cara pembelajaran, dan memakai perlengkapan tolong alat, atau perga buat menarik atensi mereka, semacam dikala aturan metode berpakaian yang bagus kita mengajak mereka kemudian memperagakannya bersama hingga dengan sedemikian itu mereka hendak terpicat buat menjajaki serta menguasai”⁴⁵

Sedemikian itu pula bagi guru PAI Erika Kurniawati, Meter. Pd yang berkata kalau:

“ perihal sangat berarti dalam membimbing anak autis ialah dengan pendekatan, kita masuk ke dunia mereka terlebih dulu, menguasai apa mau mereka alhasil merasa terpicat dengan kita nnti kemudian dengan sedemikian itu kita hendak gampang buat mengarahkan meteri yang kita bawakan pada mereka, serta memakai alat serta perlengkapan tolong terkait dengan materinya pula, sebab anak autis bila telah terdapat alat ataupun perlengkapan tolong hingga, pemikiran mereka hendak lebih terfokuskan sebab bagi mereka itu suatu yang menarik, dengan sedemikian itu aktivitas belajar membimbing berjalan dengan bagus meski anak autis sering- kali senang berubah- ubah kemauannya”⁴⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 08:25 WIB guru mempersiapkan bahan, media dan bahan seperti paperbook, pulpen, RPP dan Silabus serta berinteraksi dengan siswa, proses belajar mengajar dengan baik sebelum acara berlangsung. tempat dan selama kegiatan. Guru mempersiapkan media dan alat bantu dalam pembelajaran.

⁴⁵Wawancara pada tanggal 10 mei 2021 pukul 08:24 WIB

⁴⁶ Wawancara pada tanggal 17 mei 2021 pukul 08:33 WIB

- d. Apakah setiap mengajar ibu selalu mengulas materi yg akan ibu ajar, dan selalu menggunakan media dan alat bantu disaat mengajar siswa autis?

Bagi hasil tanya jawab dengan guru PAI bunda Erika Kurniawati, Meter. Pd berkata kalau:

“ Aku senantiasa memandang mata pelajaran saat sebelum membimbing, supaya esoknya aku mempunyai sebagian tata cara serta ketahu apa yang wajib dicoba bila anak didik kehabisan Fokus, serta aku tidak senantiasa memakainya buat membimbing untuk menggunakan alat serta perlengkapan tolong, sebab aku pula membiasakan data yang aku ajarkan.”⁴⁷

Sedemikian itu pula bagi bunda Liana Ekstrak, S. Pd berlaku seperti walikelas berkata:

“ Jika aku individu itu tidak sering aku bahas, sebab memandang situasi anak itu dulu, bila diawal mereka mau belajar aku alanjutkan pelajaran itu tetapi bila mereka tidak mau belajar betul tidak aku lanjutkan serta kita lanjutkan aktivitas yang lain apa yang mau anak itu jalani”⁴⁸

Bersumber pada hasil observasi pemantauan pada bertepatan pada 18 mei 2021 jam 08: 23 Wib nampak nyata kalau guru tidak senantiasa membahas pelajaran minggu kemudian yang terdapat dikala pertemuan selanjutnya mereka meneruskan ke pelajaran yang berikutnya.

- e. Apakah rancangan pelaksanaan pembelajaran yang anda persiapkan sebelum mengajar sudah mengacu kepada silabus dengan baik dan kurikulum K13 yang sekolah ini gunakan?

⁴⁷ Wawancara pada tanggal 18 mei 2021 pukul 09:00 WIB

⁴⁸ Wawancara pada tanggal 18 mei 2021 pukul 09:15 WIB

Bagi hasil tanya jawab dengan guru PAI bunda Elisda Oktaviana Ekstrak, S. Pd berkata kalau:

“ Pasti saja merujuk pada kompendium serta kita rasa telah amat bagus kita persiapkan pembelajaran ini serta amat merujuk pada kompendium sebab buat membimbing anak luar biasa itu kita wajib betul- betul persiapkan dengan bagus dari bidang penggunaan tata cara, alat serta perlengkapan tolong sebab anak yang kita ajar ini beda semacam anak- anak pada umumnya disekolah wajar, serta kurikulum sekolah ini memakai kurikulum 2013 betul, serupa saja semacam kurikulum sekolah biasanya”⁴⁹

Sedemikian itu pula bagi bunda Liana Ekstrak, S. Pd berlaku seperti walikelas berkata:

“ telah, konsep penerapan pembelajaran yang kita untuk telah merujuk pada kompendium begitu juga yang telah sekolah tetapkan, serta kurikulum disekolah ini memakai kurikulum 2013”⁵⁰

Bersumber pada hasil observasi pemantauan pada bertepatan pada 20 mei 2021 jam 08: 10 Wib kala telah selesai aku memandang kompendium serta Konsep Perencanaan Pembelajaran yang guru maanfaatkan itu telah berplatform kurikulum 2013 serta konsep perencanaan pembelajaran yang mereka untuk itu telah merujuk pada kompendium. Perihal ini sesuai dengan statment informan kalau kurikulum disekolah ini ialah kurikulum13.

2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu?

⁴⁹ Wawancara pada tanggal 20 mei 2021 pukul 07:55 WIB

⁵⁰ Wawancara pada tanggal 20 mei 2021 pukul 08:30 WIB

- a. Apakah diawal mengajar anda menanyakan kesiapan siswa terlebih dahulu dan mengulas pelajaran sebelumnya?

Bagi hasil tanya jawab dengan guru PAI bunda Vera Yunita, S. Pd berkata kalau:

“Betul, umumnya kita menanya di dini kategori, sebab dari situ kita memandang kebahagiaan anak- anak, terkadang anak didik autisme ini, apakah mereka tidak bergairah di pagi hari ataupun bila mereka tidak mencermati pelajaran selanjutnya., contoh nya kalau tak dibales itu tandanya mereka tak hirau serupa kita.. tak lah, terkait konten minggu kemudian, kalau sederhana serta asyik tak akan direview balik serta kategori bersinambung hari itu, kebalikannya.”⁵¹

Sedemikian itu pula bagi bunda Elisda Oktaviani Ekstrak, S. Pd berlaku seperti guru PAI berkata:

“Ya, tentu saja, karena ketika saya bertanya tentang kesiapan mereka, saya akan meminta mereka untuk melepas alat tulis mereka, seperti pipa ledeng, buku, dll, nanti. Jika mereka siap, pelajarannya akan lebih baik nanti, saya selalu meninjaunya. secara pribadi, sejak saat itu kami mengajak dan melatih ingatan, mengingat kembali pelajaran minggu lalu, dan masih menerapkan informasi yang mereka peroleh dari pelajaran minggu lalu”⁵²

Memang benar ketika saya pertama kali mengamati kegiatan belajar mengajar, instruktur bertanya kepada murid-murid bagaimana mereka bisa memulai dengan membawa pena, buku, penghapus, dan lain-lain, berdasarkan pengamatan mereka pada 09:23 WIT pada 22 Mei 2021. juga dapat diamati ketika murid menampilkan peralatan makan. Tetapi ketika dia melihat ke belakang, dia tidak bertanya kepada

⁵¹ Wawancara pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 08:15 WIB

⁵² Wawancara pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 08:30 WIB

anak-anak, tetapi dia tidak menanyakan pelajaran minggu lalu karena waktunya sangat singkat..

- b. Bagaimana cara anda menarik perhatian siswa autis agar memperhatikan anda saat mengajar?

Dalam wawancara dengan guru PAI, Ibu Elisda Oktaviana Sari, S.Pd mengatakan, berdasarkan temuan tersebut.:

“ Kita pendekatan dahulu anak autis serta kita butuh ketahui kalau buat mengajari mereka anak autis, awal kita wajib masuk ke bumi mereka, ketahui apa yang mereka mau, misalnya kala mereka mau membimbing mereka mau membimbing dahulu, jadi kita dapat. buat menjajaki kemauan mereka sedangkan kita senantiasa berbicara.⁵³

Sedemikian itu pula bagi bunda Erika Kurniawati, Meter. Pd berlaku seperti guru PAI berkata:

Kami memulainya dengan pendekatan dengan mengajarkan siswa autis dengan cara mengikuti apa yang mereka inginkan. Namun terkadang anak autis tersebut suka merubah keinginannya untuk belajar, terkadang tidak mau berbicara sepanjang hari, itu berat sehingga perlu dibujuk terlebih dahulu agar siswa tertarik kembali.”⁵⁴

Berdasarkan pengamatan dan observasi pada tanggal 24 Mei 2021, pada pukul 10 pagi saya mengamati dan mendengar pengajar berinteraksi dengan siswa, ada siswa yang tidak mau berbicara dengan mereka dan yang lain ingin berbicara dengan mereka. Memang benar bahwa instruktur yang mengajar di kursus mereka sangat kompeten dengan teknik dan cara yang berbeda untuk menarik perhatian anak-anak autis dalam proses belajar mengajar.

⁵³ Wawancara pada tanggal 21 Mei 2021 pukul 07:30 WIB

⁵⁴ Wawancara pada tanggal 21 Mei 2021 pukul 08:45 WIB

- c. Apakah cukup waktu 2 jam untuk mengajar siswa autis?

Bagi tanya jawab dengan Liana Ekstrak, orang tua kategori, S. Pd melaporkan kalau:

“ Amat kurang baik, tidak lumayan buat membimbing anak- anak dalam 2 jam, autisme susah diprediksi, saat ini mereka membutuhkan itu, serta itu hendak berlainan sehabis sebagian jam. Terlebih dalam satu modul 2 jam, semacam kala susah menguasai yang menyantap durasi amat lama disitu, apalagi hari itu, mereka tidak ingin belajar serupa sekali serta dituntut buat meneruskan modul yang kita maanfaatkan.⁵⁵

Sedemikian itu pula bagi bunda Vera Yunita, S. Pd berlaku seperti guru PAI berkata:

“Ini tidak cukup. Kalau hanya 2 hora atau kita kewalahan dengan mereka, jika mereka tidak mau berbicara, kita harus membujuk mereka terlebih dahulu, kita harus berkomunikasi dengan mereka, jika mereka ingin tertarik pada kita lagi. , jadi hanya butuh waktu sampai lebih dari 1 jam, tanpa mengatakan bahwa kita ingin memulai pelajaran.⁵⁶

Karena pengamatan yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 07:46 WIT saat saya amati pengajar sedang belajar mengajar, mereka tidak memiliki waktu untuk mendidik secara efektif, sangat terlihat bahwa mereka terburu-buru ketika banyak berbicara dan tidak terfokus pada konten..

- d. Apakah diakhir kegiatan belajar mengajar anda memberikan quisioner untuk siswa?

Bagi hasil tanya jawab dengan Guru PAI Erika Kurniawati, Meter. Pd berkata kalau:

⁵⁵ Wawancara pada tanggal 21 Mei 2021 pukul 09:10 WIB

⁵⁶ Wawancara pada tanggal 21 Mei 2021 pukul 10:05 WIB

“ Tiap berakhir tahap, kita tidak sempat membagikan angket sebab mereka tidak mau banyak aktivitas semacam itu, supaya mereka dapat memandang apakah telah berhasil ataupun telah mengerti ataupun belum, dapat diamati langsung, mereka lumayan sedikit ia telah mau menulis.”⁵⁷

Sedemikian itu pula bagi bunda Vera Yunita, S. Pd berlaku seperti guru PAI berkata:

“Tidak begitu, karena jika saya mengajar jika anak laki-laki ingin mengikuti perintah itu saya minta, misalnya, dan mengikutinya saya yakin itu sudah cukup, karena mereka tidak ingin belajar terlalu monoton pada anak-anak autis ini dan kami tidak” saya tidak ingin berbicara, jadi kuisisioner bergantung pada materi. Jika materi diperlukan untuk kuisisioner saya akan melakukannya. Jika informasinya tampak sederhana untuk kita sampaikan kepada anak-anak, maka tidak perlu membuat kuisisioner agar bermanfaat, terkadang jika Anda banyak belajar, Anda juga tidak mau.”⁵⁸

Berdasarkan observasi pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08:45 WIT, saya melihat bahwa rencana persiapan kelas terutama didasarkan pada kuisisioner, beberapa menggunakan kuisisioner tetapi hanya beberapa instruktur dan hanya beberapa dokumen. Memang, bertentangan dengan pernyataan Ibu Vera, memang benar dia selalu menggunakan angket setelah kegiatan belajar mengajar, dan dia menggunakan angket hanya pada topik tertentu, tidak semua konten yang dia ajarkan menggunakan angket.

⁵⁷ Wawancara pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 08:25 WIB

⁵⁸ Wawancara pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 08:37 WIB

3. Bagaimana perkembangan akhlak siswa autis terhadap materi berbusana muslim dan muslimah cermi kepribadian dan keindahan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu?
- a. Bagaimana cara anda menanamkan sifat patuh untuk menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari kepada anak autis?

Berdasarkan wawancara dengan guru besar PAI, Elisda Oktaviani Sari, S.Pd menyatakan mengatakan:

“ Tahap awal kita merupakan mendekati mereka serta kita mendesak mereka buat mengaitkan mereka dengan cara langsung dengan bawa perlengkapan peraga semacam ottoman ataupun busana simpel, serta kita mengenakan helm yang berkata kalau aurat merupakan bagian dari badan, semacam tangan, rambut, kaki., serta kita menganjurkan mereka buat memanfaatkannya. Serta mereka tentu lucu serta terkejut sebab ini terkini untuk orang yang tidak ketahui semacam apa aurat serta gimana melaksanakannya, dengan begitu kita dengan cara tidak langsung sudah menancapkan watak penjaga perlengkapan kemaluan mereka, serta mereka bisa memakainya dengan cara langsung dalam kehidupan tiap hari mereka, bagus di sekolah ataupun di sekolah ⁵⁹

Begitu juga menurut ibu Vera Yunita, S.Pd selaku guru PAI mengatakan :

“ Kita pertama- tama berkata apa itu aurat, di mana batasannya untuk wanita, serta pria pula semacam itu, serta kita percaya modul semacam ini memakai perlengkapan tolong semacam jilbab, mukenah, kaus kaki serta yang lain, buat sokongan serta unjuk rasa esok di kategori, sebab autisme itu misterius, betul, terkadang mengganti orang serta itu cuma suatu yang tidak sempat mereka gemari. Modul dan aurat

⁵⁹ Wawancara pada tanggal 8 juni 2021 pukul 09:06 WIB

laki- laki yang terbatas, semacam belajar berhijab buat perempuan yang tidak berhijab.”⁶⁰

Bersumber pada observasi pada bertepatan pada 8 Juni 2021, jam 08: 45 Wib aku mencermati seseorang guru yang membagikan mukenah serta jilbab dikala pembelajaran pakaian mukmin serta pakaian mukmin lagi dilaksanakan.

2. Apakah cara berpakaian siswa-siswi autis sudah menunjukkan cara berpakaian yang sopan, rapi dan menutup aurat ketika disekolah?

Menurut hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Erika Kurniawati, M.Pd mengatakan bahwa:

“ Dikala ini metode berpakaian anak didik autis telah bagus serta santun, jilbab saat ini dipakai oleh para perempuan yang awal mulanya tidak memakai jilbab, semacam Maya, kala masuk sekolah beliau tidak mengenakan jilbab melainkan perkembangan pembelajaran PAI serta itu. berganti jadi guru di mari dari busana serta aturan krama, misalnya dengan berjabat tangan kala berjumpa dengan guru serta mengenakan.⁶¹

Begitu juga menurut ibu Vera Yunita, S.Pd selaku guru PAI mengatakan :

“ aku rasa telah betul, telah sangat bagus kemajuan mereka, semacam sekarag mereka berpakaian apik, mengenakan jilbab, bersalaman kala berjumpa dengan kita bila diluar kategori, disini aku rasa perubaha mereka amat bagus sekali, santun adab pada guru, meski sering- kali bila mereka lagi tidak mau ucapan, tpi bila berjumpa sedang mau bersalaman dengan kita, serta pakaia merekapun telah amat bagus sekali menutup aurat”⁶²

⁶⁰ Wawancara pada tanggal 8 juni 2021 pukul 09:27 WIB

⁶¹ Wawancara pada tanggal 9 juni 2021 pukul 08:45 WIB

⁶² Wawancara pada tanggal 9 juni 2021 pukul 08:53 WIB

Bersumber pada pemantauan yang aku lihat dengan cara langsung di sekolah pada bertepatan pada 9 Juni 2021 jam 06: 56 Wib, anak-anak, khususnya anak autis, di Sekolah Negeri Bengkulu, membuktikan metode berpakaian yang betul serta politis, misalnya dengan perempuan muslimah serta buat laki- laki. mengenakan kerudung. Laki- laki dengan bentuk bersih ditempatkan di serta asli. Mereka berjabat tangan serta sering- kali pula menyongsong instruktur kala memandang guru di luar kategori, serta di mari nampak kalau perkembangan akhlak serta santun adab mereka sudah diawali serta bertumbuh lewat cara belajar membimbing..

- b. Bagaimana reaksi siswa-siswi autis ketika kita menyuruh mereka untuk membuka jilbab untuk mengetahui kesungguhan mereka memahami materi?

Bagi hasil tanya jawab dengan Guru PAI bunda Elisda Oktaviani Ekstrak, S. Pd berkata kalau:

“ Tidak ingin, mereka tidak ingin dikala kita berupaya mencoba mereka buat membuka kerudung mereka tidak ingin apalagi terdapat yang marah serta berkata esok dimarah Allah, sebab anak didik autis itu mempunyai energi ingat yang kokoh sekali ia ingat hingga itu hendak ingat selamanya apa yang sempat ia dapati tentu tidak hendak kurang ingat, terlebih lagi bila mereka telah aman denga yang mereka pakai tentulah tidak hendak mereka lepaskan”⁶³

Sedemikian itu pula bagi bunda Vera Yunita, S. Pd berlaku seperti guru PAI berkata:

⁶³ Wawancara pada tanggal 10 juni 2021 pukul 08: 33 WIB

“mereka menolak, tidak ingin melepaskan, karena mereka sudah yakin dan mantap dengan apa yang telah mereka kenakan ya bagaimanapun mereka gak akan mau, karena seperti itulah anak autis mereka sangat berbeda dengan lain”⁶⁴

Bersumber pada observasi yang aku dapat dari 10: 14 pada 10 Juni 2021, aku cermati mereka tidak ingin membukanya serta taat pada mereka yang tidak ingin membuka jilbabnya. Di mari kita bisa memandang kalau dengan berlalunya durasi di kategori, itu membuat serta membuat karakter serta etiket anak didik autis, uraian serta pendekatan merupakan kunci aplikasi pengetahuan dalam modul sepanjang cara belajar serta pula pembuatan kepribadian. Ajarkan, mereka senantiasa mengingatnya buat durasi yang lama.

C. Pembahasan

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tentang Berbusana Muslim Dan Muslimah Cermin Kepribadian Dan Keindahan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu.

Pembelajaran pembelajaran agama Islam di Kota Bengkulu oleh guru sekolah luar biasa(SLB) serupa dengan sekolah biasa dalam alat, perlengkapan serta mata pelajaran yang berkaitan dengan kurikulum yang didesain buat menciptakan pembelajaran agama Islam yang berhasil untuk anak didik, instruktur. Pelajari gimana membuat akhlak anak didik autis dengan lebih bagus sebab, pada faktanya, anak- anak autis merupakan anak- anak wajar yang susah berbicara dengannya serta instruktur wajib imajinatif serta inovatif dalam membimbing. Bersumber

⁶⁴ Wawancara pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 09:10 WIB

pada hasil riset periset lewat tanya jawab, pemantauan serta akta, penulis bisa mendefinisikan fakta- fakta pembelajaran agama Islam yang pada hakikatnya serupa dengan sekolah biasa, hal pembinaan adab anak didik autis di Sekolah Luar Biasa(SLB) di Bengkulu. Kota. Apalagi bacaan tercatat serupa semacam di sekolah biasa, tetapi kita bisa mencermati banyak alterasi antara sekolah biasa serta luar biasa di seluruh aspek serta permasalahan di wilayah sepanjang belajar membimbing.

Para guru di sekolah luar biasa terhimpit oleh jam membimbing yang amat padat, durasi membimbing yang amat pendek serta anak didik autis dengan tingkatan intelektual yang berlainan, alhasil guru wajib lebih inovatif serta imajinatif dalam membimbing. Sebab kala guru telah mempersiapkan seluruh perlengkapan belajar dari stasiun, alat, pelajaran, serta kompendium sering- kali perkaranya merupakan atensi ataupun kemauan belajar anak didik autis tidak timbul alhasil guru butuh inovatif dalam mencari buat tahap kedua buat mengajak mereka belajar. Nyata, inilah kenapa anak didik autis bertumbuh lama- lama jadi mata pelajaran pembelajaran agama Islam di sekolah ini, namun bersamaan berjalannya cara riset, periset berupaya buat mewawancarai pimpinan, orang tua kategori serta guru besar PAI buat menguasai permasalahan di alun- alun sepanjang cara pembelajaran serta periset pula membagikan data serta data.

Itu penyebabnya penulis memilah sebutan ini sebab ini merupakan permasalahan yang wajib ditangani di aspek pembelajaran.

2. Apa Isi Materi Yang Guru Ajarkan Kepada Peserta Didik Terhadap Perkembangan Aakhlak Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu?

Keadaan yang diberi julukan pakaian mukmin serta muslimah yang memantulkan kepribadian serta keelokan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Kota Bengkulu, tidak sangat susah buat diaplikasikan pada anak autis sebab tidak sangat banyak bagian buat diaplikasikan pada anak autis. Pada hari yang serupa, anak didik bisa langsung diaplikasikan dengan perlengkapan serta instruktur yang mengaitkan anak didik serta kita bisa mencermati asumsi mereka dengan cara langsung serta gampang, alhasil mereka bisa belajar serta lebih menguasai batas- batas auratus yang direkomendasikan dalam Islam serta kehidupan tiap hari. Hari buat meningkatkan nilai- nilai mereka serta berjumpa dengan instruktur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada uraian tanya jawab serta observasi mengenai Analisa Pembelajaran Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri Kota Bengkulu bisa didapat kesimpulan selaku selanjutnya:

1. Di Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri Kota Bengkulu, metode pembelajaran Pembelajaran Agama Islam nyaris serupa dengan di sekolah- sekolah pada biasanya pula disamakan dalam kurikulum, ikhtisar, serta materi, cuma saja metode serta metodenya telah biasa. di sekolah- sekolah. Instruktur memakainya buat sukses, sebab guru memakai seluruh metode, mulai dari unjuk rasa, ceramah serta obrolan buat mengetuai anak didik autis serta memakai bermacam perlengkapan, tercantum perlengkapan menggambar audio visual, dorongan visual serta lain- lain. Maksudnya, gimana kita dapat menarik atensi anak didik terlebih dulu dengan tata cara serta instrumen yang dipakai bila mereka telah kagum, alhasil anak- anak autis bisa menguasai serta mempraktikkan metode mereka belajar serta tujuan belajar dalam materi ini, alhasil membuat jalur mereka.
2. Kasus pembelajaran mengenai kemajuan akhlak anak didik autis merupakan minimnya daya cipta guru serta minimnya cara pembelajaran dengan RPP, berubahnya kemauan belajar anak didik autis, serta terbatasnya durasi membimbing anak didik autis..

3. Hasil Pembelajaran Agama Islam kalau anak didik autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Bengkulu mempunyai kemajuan akhlak membuktikan kalau anak didik autis mempunyai perkembangan atau etiket modul pada pakaian mukmin serta mukmin merupakan kaca keelokan serta karakter. Mereka menyongsong serta berjabat tangan, menutupi perlengkapan kemaluan mereka dengan busana, serta melindungi batas perlengkapan kemaluan mereka semacam yang diperintahkan kala mereka berjumpa dengan seseorang guru di luar kategori.

B. Saran

Sehabis memandang kesimpulan terdapat sebagian anjuran yang mau penulis sampaikan pada guru yang membimbing di Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri Kota Bengkulu supaya jadi lebih bagus lagi insyaAllah dikemudian hari ialah:

1. Penataran pembibitan pendekatan guru serta anak didik kepada guru pembelajaran agama Islam di sekolah serta menaikkan aktivitas keimanan di sekolah semacam dhuha ora berjamaah diharapkan Kepala Sekolah Negeri Bengkulu tausiah tiap Jumat pagi, dalam bagan menancapkan nilai- nilai agama dalam diri anak didik ini, alhasil Negeri Bengkulu jadi eksklusif.
2. Komunikasi yang bagus antara guru Pembelajaran Agama Islam serta anak didik autis membidik pada pengajaran yang lebih mendukung

serta lebih bagus dan pembelajaran yang inovatif buat menarik atensi anak didik serta guru autis.

3. Durasi yang diadakan buat Pembelajaran Agama Islam butuh ditingkatkan untuk sekolah supaya para guru bisa mengantarkan arti serta tujuan pengukuran yang diajarkan dengan bagus serta kilat pada anak didik sebab waktunya amat pendek.

DAFTAR PUSTAKA

Soekanto Soerjono, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muctar Jauhari Heri, 2008, *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ahsan Muhammad,dkk, 2014, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas IX*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Anwar Muhammad, 1995, *Pegangan Sosiologi SMU Jilid 1*,Bandung: CV Armico.

Wulansari Dewi, 2009, *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung: PT Refika Aditama.

Tri Dayakisni dan Hudaniah,2012,*Psikologi Sosial*,Malang: UMM Press.

Hasbullah, 2009,*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers.

Mujib Abdul dan Mudzakir Jusuf, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana.

Daradjat Zakiyah, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.

Ihsan Fuad, 2009, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Majid Abdul dan Andayani Dian, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Eka Setiawati dan Suparno, “*Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak Homeschooling dan Anak Sekolah Reguler (Study Deskriptif Komparatif)*” dalam jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, Vol.12 No.1 (Mei 2010).

Wafiyah, Lina Riqotul, "*Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Semarang Tahun 2011/2012*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012.

Adiprana, Ganjar Rachmawan Adiprana, "*Pendidikan Agama Islam Berwawasan Pluralisme Agama (Telaah Muatan Nilai Toleransi pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA dalam Kurikulum 2013)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Rulan Ahmadi, 2014,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Wiratna Sujarweni, 2014,*Metodologo Penelitian Lengkap, Praktid, dan Mudah di Pahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Muri Yusuf, 2016,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*,Jakarta: Prenamedia Group.

Sugiyono , 2017,*Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Developmet*, Bandung: Alfabet.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan,(Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*,Bandung: Alfabeta

Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta:Prenada Media Group.

Ahmad Tanzeh, 2011,*Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta:Teras.